

**STUDI ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI  
DESA KUWARON KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN**

Skripsi

Disusun Guna memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

Jauharatul Maknunah Rizqi

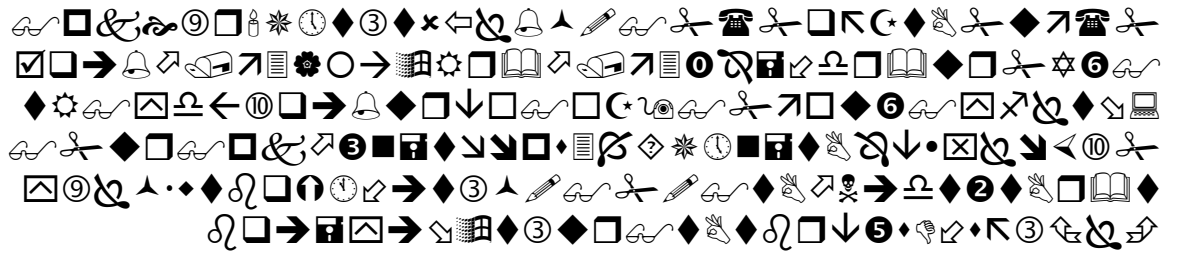
1501016113

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

**MOTTO**



*“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan ” (QS. At.Tahrim: 6)*

**PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan teruntuk:

- Ayahanda Bapak Liswanto, B.E, SPd, yang selalu memberikan nasehat. Doa dan dukungannya, yang selalu mengajarku, menjagaku dari waktu kecil. Serta segala harapan dan kepercayaan itu, serta dengan keringat kerja kerasmu, hingga hasil karya anak kebangganmu ini dapat terselesaikan.
- Ibunda Ibu Suripah, Mamaku yang terbaik dan seseorang yang paling aku sayangi dalam hidupku. Segala kasih sayang yang selalu Mama berikan, dan segala permintaanku yang selalu Mama wujudkan. Perjuangan dan doa-doamu untukku yang tiada putus-putusnya.
- Dosen Wali dan Pembimbing saya Ibu Anila Umriana, M.Pd, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sampai akhirnya skripsi ini selesai dikerjakan.
- Dosen-Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu-ilmunya, semoga ilmu yang saya peroleh dari bapak/ibu dosen selama ini bermanfaat bagi saya, keluarga, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.
- Kakakku Muhammad Roshid Ridho, semoga karya ini mampu menjadi pengganti baktiku dan harapanmu serta ucapan terima kasih atas dukungan dan semangatmu serta maafkan selalu merepotkanmu.
- Adiku Alfullaily Walailata Durri yang menjadi penghiburku dan penyemangat hingga karya ini mampu terselesaikan.
- Teman-Teman BPID angkatan 2015 yang telah meberikan semangat dan dukungannya selama belajar di UIN Walisongo Semarang

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Jauharatul Maknunah Rizqi

NIM : 1501016113

Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan manapun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 03 Maret 2020

Jauharatul Maknunah Rizqi

NIM: 1501016113

**SKRIPSI**  
**STUDI ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI**  
**DESA KUWARON KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN**

Disusun oleh:

Jauharatul Maknunah Rizqi

1501016113

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 16 Maret 2020 dan dinyatakan lulus memenuhi  
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Susunan Dewan Penguji

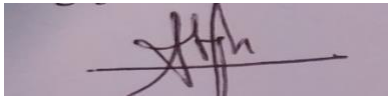
Ketua/Penguji I



**Dr. Ali Murtadho, M. Pd**

**NIP.19690818 199503 1 001**

Penguji III



**Abdul Ghoni, M.Ag**

**NIP. 19770709200501 1 003**

Sekretaris/Penguji II



**Anila Umriana, M.Pd.**

**NIP. 19790427 200801 2 012**

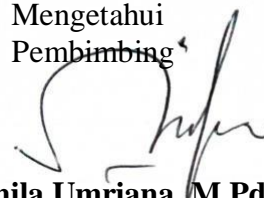
Penguji IV



**Abdul Rozak M.S.I**

**NIP. 19801022 200901 1 009**

Mengetahui  
Pembimbing



**Anila Umriana, M.Pd.**

**NIP. 19790427 200801 2 012**

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 17 Maret



**Dr. Ilyas Supena, M.Ag**

**NIP. 19720410 200112 1 003**



## ABSTRAK

**Jauharatul Maknulah Rizqi, 1501016113, Studi Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan** . Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran. Remaja yang mampu mengurai dan menangani konflik identitas akan tampil sebagai individu yang mampu menerima diri sendiri, sebaliknya remaja yang gagal menangani konflik identitas mengalami kebingungan identitas sehingga ia menarik diri dan mengasingkan diri atau melarutkan diri ke dalam identitas teman sebaya yang dipilihnya. Masalah kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasakan meresahkan masyarakat, baik dinegara-negara maju maupun Negara-negara yang sedang berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah pula merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota-kota besar. Akhir-akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasakan semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki kembali.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan dan solusi untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja di Desa Kuwaron yaitu: seperti perkelahian/tawuran, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang atau narkoba dan hamil diluar nikah/pergaulan bebas. Faktor yang menjadi penyebab kenakalan di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan adalah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal, Faktor internal meliputi: rasa ingin tahu yang tinggi serta faktor mencari jati diri, kemudian faktor eksternal penyebab kenakalan remaja Di Desa Kuwaron adalah Faktor sosial budaya masyarakat faktor ekonomi, faktor peran perkembangan IPTEK yang berdampak Negatif dan kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsisten, upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja adalah sebagai berikut: (1). Keluarga mendidik anak akanya dengan baik.(2). Masyarakat dan pemerintah desa saling bersinergi dalam hal kegiatan yang bersifat positif.(3). Penanaman nilai agama dan (4). Internet sehat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan pada Allah SWT atas rahmat dan KaruniaNya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Studi Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Dan Solusinya Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam**” yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Berbagai hambatan dan kesulitan penulis hadapi selama penyusunan skripsi ini. Namun dengan kesabaran dan kesehatan serta berkat bantuan, semangat, dorongan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga hambatan kesulitan tersebut dapat teratasi untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin lembaga ini dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Anila Umriana M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang selalu bersedia meluangkan waktu dan memberikan masukan terhadap skripsi penulis.
4. Ibu Dr. Ema Hidayanti, M.S.I, dan Ibu Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Para Dosen dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Papa dan Mama, Bapak Liswanto dan Ibu Suripah yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, nasihat, dukungan baik moril maupun materil yang tulus dan ikhlas serta doa dalam setiap langkah perjalanan hidupku.
7. Kepala Desa Kuwaron Bapak Ali Musyafak M.Ag yang telah memberikan kesempatan dan menyambut baik untuk penulis melakukan penelitian di Desa Kuwaron.
8. Teman-teman KKN Mandiri Desa Sembungharjo atas kenangan indah dan tugas yang campur aduk selama menjalani KKN dengan segala suka dan dukanya semoga kalian sukses semua.

9. Semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan hukum ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, atas segala bantuan yang diberikan, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran yang menunjang kesempurnaan penulisan hukum ini. Doa penulis panjatkan kepada Allah SWT agar penulisan hukum ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi masyarakat umum serta perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 24 Februari 2020

Jauharatul MR  
1501016113



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II KONSEP KENAKALAN REMAJA .....</b>	<b>16</b>
A. Pengertian Remaja .....	16
B. Pengertian Kenakalan Remaja.....	18
C. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja .....	20
D. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja.....	21
E. Dampak Kenakalan Remaja .....	25
<b>BAB III BENTUK-BENTUK DAN FAKTOR-FAKTOR KENAKALAN REMAJA DI DESA KUWARON KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN.....</b>	<b>27</b>
A. Keadaan Geografis.....	27
B. Gambaran Umum Wilayah Desa Kuwaron.....	28
C. Bentuk-Bentuk Perilaku Kenakalan Remaja.....	35
D. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kuwaron .....	41

**BAB IV ANALISIS BENTUK-BENTUK DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB  
KENAKALAN REMAJA DI DESA KUWARON KECAMATAN GUBUG  
KABUPATEN GROBOGAN ..... 49**

- A. Analisis Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja Di Desa Kuwaron,  
Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan..... 49
- B. Analisis Faktor-Faktor Penyebab kenakalan Remaja Di Desa Kuwaron,  
Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan..... 58
- C. Analisis Solusi Kenakalan Remaja Di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug,  
Kabupaten Grobogan..... 67

**BAB V PENUTUP ..... 80**

- A. Kesimpulan ..... 80
- B. Saran ..... 82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan, dimana usianya berkisar antara 13-15 tahun sampai sekitar umur 21 tahun (masa *adolescence*) atau yang biasa disebut dengan usia yang tidak menyenangkan, dimana ada terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Pada masa tersebut dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung”, melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan yang negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.<sup>1</sup>

Kata remaja berasal dari bahasa inggris *adolescence* yang diadopsi dari bahasa latin *adolescere* yang artinya bertumbuh (*to grow*) dan menjadi matang (*to mature*). Kata bendanya *adolescreantia* yang berarti remaja, mengandung arti “tumbuh menjadi dewasa”. Lerner, Boyd dan Du (2010) mengartikan remaja sebagai periode kehidupan dengan karakteristik biologis, kognitif, psikologis dan sosial yang sedang berubah dalam pola yang saling berkaitan dari yang sebelumnya disebut bersifat anak-anak ke kondisi yang kini disebut bersifat dewasa. Pada waktu sedang berlangsung perubahan pada karakteristik-karakteristik perkembangan itulah individu disebut remaja. Kaplan (2004) menyatakan istilah remaja biasanya digunakan untuk mendiskripsikan peralihan dari usia anak-anak ke dewasa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sudarsono., “*Kenakalan Remaja*”. (Jakarta: Rineka. 1990),h. 131

<sup>2</sup>Sumardjono Padmomartono, “*Konseling Remaja*” ( Yogyakarta: Ombak. 2014), h. 1

Kenakalan anak remaja adalah perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma kesopanan, kesusilaan, dan pelanggaran-pelanggaran norma-norma hukum, tetapi anak tersebut tidak sampai dituntut oleh pihak yang berwajib. Kenakalan anak menurut Benyamin Fine meliputi: Perbuatan dan tingkah laku yang melanggar norma hukum pidana dan pelanggaran-pelanggaran terhadap kesusilaan, ketertiban dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, yang dilakukan oleh anak-anak yang berumur dibawah 21 tahun.<sup>3</sup>

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI menerima 153 pengaduan kasus kekerasan fisik dan psikis terhadap siswa di satuan pendidikan sepanjang 2019. 153 kasus itu terdiri dari anak korban kekerasan fisik dan *bullying*. Dari jumlah tersebut kasus yang diselesaikan dengan meditasi sebanyak 19 kasus atau 13 persen, makakui rujukan ke pihak berwenang sebanyak 16 kasus atau 10 persen. Kemudian melalui rapat koordinasi nasional di Jakarta sebanyak 95 kasus atau 62 persen, dan 15 persen diselesaikan melalui pengawasan langsung ke lokasi serta 23 kasus kekerasan fisik di lembaga pendidikan yang diselesaikan melalui rapat koordinasi dengan Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah dan Organisasi Perangkat Desa (ODP). Berdasarkan jenjang pendidikan, 39 persen kekerasan fisik dan perundungan terjadi dijenjang SD atau MI, 22 persen terjadi di jenjang SMP/ sederajat dan 39 persen terjadi di jenjang SMA/SMK/MA.<sup>4</sup>

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jenderal Polisi Heru Winarko menyebut, penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja makin meningkat. Dimana ada peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen remaja yang menggunakan narkotika. Kalangan remaja yang terpapar narkotika rentan sebagai pengguna jangka panjang. Sebab, mereka memiliki waktu yang cukup panjang dalam mengkonsumsi narkotika.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Rahmad,TD, “*Kenakalan Remaja*”. Vol 9.No.2, Juni 2012. h. 2

<sup>4</sup> Tim Pikiran Rakyat, “*Sepanjang 2019, KPAI Terima 153 Aduan Kekeasan Fisik Terhadap Siswa*”, diakses dari ,pada tanggal 27 maret 2020 pukul 1.22

<sup>5</sup> Puslitdatin, “*Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*” diakses dari , pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 1.31

Tinjauan dan penyelidikan terhadap problema remaja yang sering terlibat dalam *delinquency* dengan memperhatikan latar belakang dan situasi pertumbuhannya bukanlah untuk memaklumi pelanggaran yang dilakukan oleh remaja. Justru dengan memperhatikan akan permasalahannya, kenakalan remaja dapat ditanggulangi dan dipecahkan dengan baik dan bijaksana. Sebab tindakan *delinquency* cukup menggelisahkan masyarakat dan menjadi masalah sosial, dan cenderung kepada perbuatan yang melanggar norma-norma yang ada, merugikan masyarakat, melawan hukum dan membahayakan diri.<sup>6</sup>

Di tengah-tengah kehidupan masyarakat sering muncul karena kejahatan seperti: tindakan-tindakan kekerasan, pemerkosaan, pencurian dan penipuan. Kejahatan-kejahatan tersebut dilakukan oleh penjahat dari tingkatan umur yang sangat heterogen, sebab terdiri dari kelompok umur lanjut usia, kelompok dewasa dan tidak ketinggalan anak remaja. Bagi kelompok umur remaja sebagian pendorong keinginan untuk berbuat jahat tersebut muncul karena bacaan, pengaruh film dan gambar porno-porno lainnya.<sup>7</sup>

Hal yang perlu dilakukan ialah eksistensi orang tua dalam menekankan sejak dini, pengaruh lingkungan sekitar terhadap pola sikap dan tingkah laku yang tertanam pada diri anak. Sebab lingkungan member pengaruh sangat kuat terhadap perilaku anak-anak.

Namun kenyataan peneliti melihat pola kehidupan masyarakat di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. dari observasi yang saya lakukan dimana ternyata masih ada remaja yang melakukan penyimpangan dari yang seharusnya ia lakukan di usianya. Perilaku yang sering lakukan ialah sering bolos sekolah, merokok, minum-minuman keras pada usia dini, nongkrong, narkoba, pergaulan bebas serta berkata yang tidak baik. Dari keterangan yang ini jelas bahwa tingkah laku anak-anak di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, tersebut merupakan masalah yang perlu diteliti dan dicari pemecahan masalahnya.

---

<sup>6</sup>Bambang Mulyono, "*Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penangyulangannya*" (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1984), h. 20-21

<sup>7</sup>Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 76

Menurut penuturan dari sekretaris RW 03, Kampung Megasari, Desa Kuwaron, Bapak Liswanto menuturkan bahwa :

“Desa Kuwaron memang dikenal banyak sekali kenakalan remajanya, disini minum-minuman keras sering ditemui, apalagi jika ada acara tertentu, walaupun tidak semua begitu namun di lingkungan tertentu di desa Kuwaron sendiri, hal tersebut sering ditemui, kemudian perjudian masih aktif dan makin banyak ditemui misal, perjudian billiard dan kartu”<sup>8</sup>

Kemudian menurut Dinda ia menuturkan bahwa:

“Remaja di Desa Kuwaron banyak terjerumus kedalam pergaulan bebas. Teman sekolah serta lingkungan berpengaruh sangat besar terhadap meningkatnya kasus kenakalan remaja di Desa Kuwaron, banyak anak yang tidak mau sekolah,, dan juga banyak teman saya yang tidak naik kelas dulu waktu saya masih SD dan SMP, dan kasus hamil diluar nikah juga ada”<sup>9</sup>

Dimana seharusnya remaja diarahkan ke hal positif dalam kapasitas pengembangan diri, namun pada kenyataannya sesuai data diatas masih ada remaja yang melakukan tindakan di atas normal. Hal ini karena mereka semua memang masih sama-sama mencari identitas. Remaja biasanya merasakan kebebasan untuk mencobakan berbagai identitas dan memilih identitas yang dirasakan nyaman baginya. Remaja yang mampu mengurai dan menangani konflik identitas akan tampil sebagai individu yang mampu menerima diri sendiri, sebaliknya remaja yang gagal menangani konflik identitas mengalami kebingungan identitas sehingga ia menarik diri dan mengasingkan diri atau melarutkan diri ke dalam identitas teman sebaya yang dipilihnya. Dengan kondisi yang seperti ini tentunya akan mempengaruhi pola pikir dan kehidupan sosial para remaja baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Kenakalan-kenakalan remaja ini sudah melewati batas kewajaran, dimana sudah meresahkan dan merugikan masyarakat. Harus ada upaya maupun solusi untuk mengatasi remaja ini agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan warga desa.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini  
“STUDI ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN

---

<sup>8</sup>Liswanto (62 tahun), Sekretaris Rw 03 Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, *Wawancara*, 10 Desember 2019.

<sup>9</sup>Dinda (19 Tahun), Remaja Kampung Megasari Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, *Wawancara*, 10 Desember 2019.

## REMAJA DI DESA KUWARON KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan?

### **C. Tujuan dan Maanfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor apa saja yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan.
- 2) Untuk mengetahui solusi yang tepat dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan.

#### 2. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian maka dapat ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut :

##### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang yang berkaitan dengan kenakalan remaja.

##### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bagi remaja adalah diharapkan mampu memberikan ajakan kepada remaja untuk senantiasa melakukan kegiatan yang ma'ruf dan menghindari yang munkar, mengubah kegiatan yang negatif menjadi positif .

Sedangkan bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan agar mampu mengaplikasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan di bangku perkuliahan.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini berjudul *“Studi Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan* .Judul yang penulis teliti belum pernah diteliti sebelumnya. Namun ada studi atau kajian yang telah dilakukan sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Martasari (2017) dengan judul *“Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Kenakalan Remaja (Study Kasus di PSMP Paramita Mataram)”*. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja di PSMP Paramita Mataram yaitu pencurian yang cenderung disebabkan oleh faktor kebutuhan yang mendesak, pemerkosaan yang disebabkan oleh rasa suka sama suka dan keadaan rumah yang sepi, dan narkoba yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan faktor pergaulan.

Dan stategi layanan bimbingan dan konseling terhadap penanganan perilaku kenakalan remaja di PSMP Paramita Mataram yaitu melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling berupa bimbingan kelompok, bimbingan individu, bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan vokasional/keterampilan, dan bimbingan yang bersifat rohani seperti kegiatan membaca Al-Quran dan kultum. Skripsi ini meggunakan layanan bimbingan konseling sebagai strategi penanganan kenakalan remaja sedangkan peneliti menggunakan perspektif bimbingan konseling Islam.<sup>10</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatahuddin (2013) dalam skripsinya yang berjudul *“Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wojo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menghambat dalam pembinaan akhlak

---

<sup>10</sup>Martasari, *“Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Penanganan Perilaku Kenakalan Remaja (Study Kasus di PSMP Paramita Mataram)”* (Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, UIN Mataram, Mataram, 2017)



remaja di Desa Keera dari faktor internal dan faktor eksternal, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja dengan memberikan bimbingan secara langsung atau dalam bentuk lisan yang dituangkan dalam berbagai cara atau metode, memberikan bimbingan konseling islam dalam segi praktek. Metode yang digunakan peneliti ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena pokok yang akan diteliti adalah manusia sebagai objek yang sifatnya heterogen dan abstrak. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan bimbingan konseling islam dalam menanggapi perilaku remaja sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Fatahudin lebih berfokus pada Pembinaan Akhlak Remaja sedangkan peneliti lebih fokus kepada faktor penyebab dan solusinya dalam perspektif bimbingan konseling Islam.<sup>11</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Muhlis (2015) dengan judul *“Problematika Kenakalan Remaja di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal (Analisis Bimbingan keluarga Islam)”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagaimana problematika kenakalan remaja, perihal tugas perkembangan remaja dengan karakteristik subjek masa perkembangan remaja usia 12-21 tahun, konsep peranan keluarga dalam penanganan masalah kenakalan remaja serta penanggulangan kenakalan remaja melalui bimbingan keluarga islam. Penelitian ini terpusat pada permasalahan terhadap proses bimbingan oleh keluarga terhadap remaja dengan menggunakan metode islam dapat diwujudkan dalam bentuk rehabilitasi yang dilakukan terhadap remaja di Desa Peron guna menumbuhkembangkan materi pemahaman aqidah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat persamaan yaitu sama-sama mendeskripsikan

---

<sup>11</sup>Fatahuddin, *“Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wojo”* (Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2013)

kenakalan remaja, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Muhlis menggunakan analisis bimbingan keluarga islam sedangkan peneliti menggunakan perspektif bimbingan konseling islam.<sup>12</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Risdawati Siregar (2017) dengan judul “*Kenakalan Remaja di Kota Padangsidempuan dan Upaya Penanggulangannya*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap orang memiliki masalah yang berbeda-beda dan remaja sering dihadapkan pada permasalahan yang sulit untuk diatasi, permasalahan remaja apabila tidak diatasi dengan solusi yang baik dan benar akan bermuara kepada kenakalan remaja. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan kenakalan remaja di Kota Padangsidempuan solusi untuk mengatasinya adalah orang tua harus lebih mengawasi anaknya, memberikan pendidikan agama, memilih teman pergaulan, mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat dan mengutamakan keteladanan dari orang tua. Selain itu, sekolah juga harus meningkatkan disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendapatkan data dari informan penelitian. Dengan pemaparan diatas ,terdapat persamaan yaitu mengenai masalah kenakalan remaja kemudian yang membedakan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis adalah dari segi penanggulangannya, peneliti menggunakan solusi dalam perspektif bimbingan konseling islam sehingga judul yang akan diteliti oleh penulis belum pernah diteliti sebelumnya.<sup>13</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mansyur (2017) dengan judul “*Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng adalah faktor keluarga yaitu suami dan istri kurang mampu

---

<sup>12</sup>Mohammad Muhlis, “*Problematika Kenakalan Remaja di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal (Analisis Bimbingan Keluarga Islam)*” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2015)

<sup>13</sup>Risdawati Siregara, “*Kenakalan Remaja di Kota Padangsidempuan dan Upaya Penanggulangannya*” (Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu sosial dan Keislaman, 2017)

menyikapi masalah secara dewasa, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor ekonomi, rendahnya pemberdayaan sumber manusia, serta kurangnya dorongan terhadap pendidikan agama Islam. Upaya bimbingan penyuluhan islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng antara lain adalah sinergi antara masyarakat dan pemerintah yang melibatkan pemuda dalam kegiatan yang positif, penanaman nilai-nilai agama Islam di tempat ibadah, serta memberikan bimbingan melalui pendekatan dakwah yang di tempuh melalui metode ceramah dan metode pendidikan serta pengajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan bimbingan dan pendekatan sosiologi. Yang membedakan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis ialah penelitian oleh Mansyur menggunakan metode bimbingan penyuluhan islam sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan perspektif bimbingan konseling Islam.<sup>14</sup>

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, artinya penelitian yang datanya peneliti peroleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis (dokumen) yang tidak menggunakan kaidah statistic.<sup>15</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, artinya peneliti akan melihat gejala yang terjadi di masyarakat dan memaparkan seperti apa adanya tanpa diikuti persepsi peneliti. Dalam melihat gejala yang terjadi, peneliti berusaha untuk tidak terlibat secara emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau

---

<sup>14</sup>Mansyur, “*Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng*” (Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017)

<sup>15</sup> Usman & Akbar, “*Pengantar Statistika*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h. 41

ada. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.<sup>16</sup>

## 2. Sumber dan Jenis Data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Data primer

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>17</sup>Data atau informasi diperoleh melalui observasi dan wawancara. Adapun wawancara disini dilakukan kepada remaja dan tokoh masyarakat di Desa Kuwaron. Untuk memperoleh informasi dan fakta tentang kenakalan di Desa Kuwaron beserta penyebabnya.

### b. Data sekunder

Data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti, penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi data sekunder atau data pendukung adalah dokumentasinya. Dokumen yaitu setiap data yang tertulis atau film. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang berupa buku, jurnal, majalah, bulletin, laporan penelitian, dokumen resmi dan dokumen pribadi serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini didapat melalui kantor desa, serta penelitian lapangan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

---

<sup>16</sup> Mardalis, "*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)h.26

<sup>17</sup>Sugiyono,"*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*"(Bandung: Alfabeta, 2016), h. 225

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan yang merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer (peneliti) yang secara langsung ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Bukan dalam kegiatan kenakalan, namun lebih pada ikut menjadi bagian dari kumpulan remaja. Dalam pengamatan ini diharapkan dapat melihat situasi pergaulan remaja di Desa Kuwaron.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan fisik remaja, kasus kenakalan remaja yang terjadi, kegiatan keseharian remaja, sikap dan keadaan orang tua serta perilaku keberagaman dan pendidikan agama Islam dalam keluarga, kemudian bagaimana perilaku dengan orang tua maupun masyarakat dan kegiatan lainnya yang mendukung proses penelitian.

#### b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Metode ini digunakan untuk mewawancarai remaja

---

<sup>18</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 240

khususnya, dan orang-orang yang bersangkutan dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Mengenai kenakalan apa yang remaja lakukan dan pengalaman pelanggarannya, kemudian pengasuhan seperti apa yang diberikan orang tua kepada remaja yang nakal tersebut. Sehingga di peroleh data mengenai bentuk kenakalan serta penyebab kenakalan remaja dan solusi apa yang tepat untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>19</sup>

Metode dokumentasi yang peneliti laksanakan adalah dengan menyelidiki dan meneliti dokumen seperti arsip, foto, buku, file computer dan sebagainya, yang diambil dari lingkungan desa maupun sumber lain yang terkait dengan penelitian. Tujuan menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian dalam mencari data dan untuk keperluan analisis. Data yang diperoleh nantinya akan memperkuat hasil penelitian yang akan peneliti lakukan.

---

<sup>19</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 231-140

#### 4. Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dengan teknik ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>20</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution(1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

##### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

---

<sup>20</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,” (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 330

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>21</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

*Bab pertama*, pendahuluan di bagian ini terdapat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuandan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dilanjutkan dengan sistematika penulisan skripsi.

*Bab kedua*, landasan teori berisi tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang konsep kenakalan remaja yang meliputi, pengertian kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja dan faktor penyebab kenakalan remaja dan dampak kenakalan remaja.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi*", (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 334.



*Bab Ketiga*, gambaran umum lokasi penelitian di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan untuk mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana kondisi dan situasi dari objek penelitian, bab ini menerangkan tentang: keadaan geografis, gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian tentang bentuk-bentuk dan faktor-faktor kenakalan remaja di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug, Kabupaten.

*Bab Keempat*, analisis data mengenai bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan dan solusi untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan.

*Bab Kelima*, penutup peneliti menarik kesimpulan dan saran dari uraian bab-bab sebelumnya, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “*tumbuh untuk mencapai kematangan*”. Bangsa primitive dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan.

Menurut Mappire, masa remaja ialah berlangsungnya antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini individu di anggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun dan bukan 21 tahun, pada usia ini umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Pada masa ini remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual, transformasi intelektual dan cara berfikir didalam berinteraksi dalam masyarakat. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk kedalam golongan anak-anak, tetapi belum juga diterima sepenuhnya untuk diterima ke golongan orang dewasa. Remaja berada diantara anak dan dewasa. Oleh karena itu, remaja sering disebut dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”.<sup>22</sup>

Dengan demikian pada masa remaja merupakan masa perkembangan yang mana ia harus bisa menyesuaikan diri pada kehidupan masyarakat. Sebab pada masa ini sangat diperlukan pengawasan yang lebih dari orang tua agar anak mereka tidak termasuk kedalam pergaulan yang negatif dan itu bisa merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat sekitarnya.

Zakiah Daradjat memberikan 4 (empat) sudut pandang tentang pengertian remaja yaitu:

---

<sup>22</sup>Muhammad Ali dan M Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Askara, 2012), h. 10

1. Remaja dalam pengertian psikologis dan pendidikan, yaitu tahapan peralihan yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir yang ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat.
2. Remaja dalam pengertian masyarakat dalam hal ini remaja sangat bergantung pada kondisi sosial dan penerimaan masyarakat setempat. Pada masyarakat pedesaan yang sangat sederhana mungkin masa remaja tidak merasa kekal. Sebab begitu mereka tumbuh besar dan kuat, mereka dianggap telah mampu melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan orang tuanya. Maka saat itulah mereka diterima dalam lingkungan masyarakat, pendapatnya didengar dan diperhatikan, mereka juga sudah berlatih untuk memikul tanggung jawab keluarga.
3. Remaja dalam pandangan hukum dan perundang-undangan, remaja dalam pengertian ini dibatasi pada usia 11-18 tahun. Karena pada usia tersebut dalam pandangan hukum positif telah dianggap dewasa jika berbuat yang melanggar hukum akan diberikan sanksi layaknya orang dewasa atau bukan anak-anak lagi.
4. Remaja dari segi ajaran Islam ialah remaja dalam Islam sering disebut dengan kata (baligh) yang mana seorang anak yang sudah dikenal hukum dengan mengerjakan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari atau kata lain terhadap mereka yang telah baligh dan berakal berlakulah ketentuan hukum Islam.<sup>23</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah periode kehidupan dengan karakteristik biologis, kognitif, psikologis dan sosial yang sedang berubah dalam pola yang saling berkaitan dari yang sebelumnya disebut bersifat anak-anak ke kondisi yang kini disebut bersifat dewasa. Pada waktu sedang berlangsung perubahan pada karakteristik-karakteristik perkembangan itulah individu disebut remaja.

---

<sup>23</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), h. 56

## B. Pengertian Kenakalan Remaja

Pengertian *Juvenile Delinquency* (kenakalan remaja) mempunyai arti yang khusus dan terbatas pada suatu masa tertentu, yaitu masa remaja sekitar umur 14-15 tahun sampai dengan sekitar umur 21 tahun (*puberteit, adolescentia*). Kenakalan yang dimaksud dengan *delinquency* bukanlah menunjuk kepada suatu perbuatan biasa saja sehingga dapat dimaklumi atau diterima begitu saja. Tetapi arti kata *delinquency* juga tidak dapat disamakan begitu saja dengan arti kejahatan (*crime*) yang biasa dilakukan oleh orang dewasa, sebab kita harus membedakan sifat dan bentuk perbuatan seorang anak (remaja) dengan perbuatan seorang dewasa. Perbuatan orang dewasa sudah didasari sikap kesengajaan dalam arti penuh, telah dipertimbangkan dan dipikirkan secara masak. Artinya perbuatan orang dewasa sudah harus menunjuk kepada suatu tanggung jawab pribadi dan sosial, sehingga pelanggaran yang dilakukan tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang berada diluar tanggung jawabnya. Sedangkan perbuatan seorang anak (remaja) di satu pihak berada dalam masa mencari identitas diri, sedang mengalami perkembangan atau pertumbuhan fisik dan mental yang belum stabil/matang, sehingga dapat dikatakan masa remaja merupakan masa krisis identitas. Pada pihak lain adanya lingkungan yang ikut menentukan pembentukan identitas atau pribadinya, bila lingkungan baik akan memungkinkan dia menjadi seorang yang matang pribadinya sedang lingkungan buruk biasanya mendorong kehal yang negatif.<sup>24</sup>

Musen dan kawan-kawan menyatakan, bahwa kenakalan remaja yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *Juvenile Delinquency* atau perbuatan menimpang yang melanggar hukum pidana yang bila dilakukan

---

<sup>24</sup>Bambang Mulyono, "*Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penangyulangannya*" (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1984), h. 24

oleh orang dewasa disebut kejahatan (*crime*) dan bila dilakukan oleh anak umur tertentu disebut kenakalan.<sup>25</sup>

Pengertian *Juvenile delinquency* (Kenakalan remaja) menurut pendapat-pendapat dari para ahli.<sup>26</sup>

1) Menurut Paul Lappan

*“The juvenile delinquency is a person who has been adjudicated as such by a court of proper jurisdiction through the may be no different, up until the time of court contact and adjudication at any rate from masses of children who are not delinquency.”*

2) Benjamin Fine

*“Juvenile delinquency is a pattern of behavior manifested by a youth below the age of eighteen that is contrary to the laws of the land, and the accepted mores, and that is anti social in character.”*

*“Juvenile delinquency is a serious type of deviation contrary to law.”*

3) Maud A. Merrill

*“A child is classified as a delinquency when his anti-social tendencies appear to someone to be so grave that he become or ought to become the subject of official action.”*

4) William G. Kvaraceus

*“Most statutes point out that delinquent behavior constitutes a violation of the law or municipal ordinance by a young person under a certain age.”*

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat maupun pelanggaran terhadap hukum pidana.

---

<sup>25</sup>Kayum Lestalu, “*Analisis Kriminologis Terhadap Kenakalan Remaja*”. Vol.2.No. 1, Januari 2012,h. 82

<sup>26</sup>Bambang Mulyono, “*Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penangyulangannya*” (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1984), h. 24

### C. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan dalam bagian ini tidak digolongkan kepada pelanggaran hukum. Menurut William C. Kvaraceus Kenakalan ini disebut *dengan hidden delinquency*, yaitu :

- 1) Membohong, memutarbalikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan.
- 2) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- 3) Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
- 4) Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
- 5) Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakan. Misalnya pisau, pistol.
- 6) Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal.
- 7) Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab (a-moral dan a-susila).
- 8) Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan, tidak senonoh.
- 9) Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomis maupun tujuan yang lain.
- 10) Berpakaian tidak pantas dan minum minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak dirinya.<sup>27</sup>

Kenakalan yang dapat digolongkan pelanggaran terhadap hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal, misalnya :

- 1) Berjudi sampai mempergunakan uang dan taruhan benda yang lain

---

<sup>27</sup>Bambang Mulyono, "Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penangyulungannya" (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1984), h. 23

- 2) Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan kekerasan atau tanpa kekerasan.
- 3) Penggelapan barang.
- 4) Penipuan dan pemalsuan.
- 5) Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan film porno, pemerkosaan.
- 6) Pemalsuan uang dan pemalsuan surat-surat keterangan resmi.
- 7) Tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain.
- 8) Percobaan pembunuhan.
- 9) Menyebabkan kematian orang lain, turut tersangka dalam pembunuhan.
- 10) Pembunuhan.
- 11) Pengguguran kandungan.
- 12) Penganiayaan berat yang mengakibatkan kematian seseorang.<sup>28</sup>

Dilihat dari uraian diatas telah jelas bahwa banyak sekali bentuk-bentuk kenakalan remaja, kenakalan yang tidak digolongkan kepada pelanggaran hukum dan kenakalan yang dapat digolongkan pelanggaran terhadap hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal.

#### **D. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja**

Ada banyak faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja itu muncul, baik secara internal maupun eksternal.

- 1) Faktor internal
  - a) Krisis Identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integritas kedua. Kenakalan remaja

---

<sup>28</sup>Bambang Mulyono, "Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penangyulungannya" (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1984), h. 23

berarti menata kembali emosi dan perasaan mereka yang telah rusak karena proses terhadap lingkungan sekitar.<sup>29</sup>

b) Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa remaja gagal mengembangkan kontrol diri yang esensial dan sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan.<sup>30</sup>

c) Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan. Menurut catatan kepolisian di kutip oleh Kartono dari bukunya *Kenakalan Remaja* menunjukkan pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat banyak daripada gang remaja perempuan.<sup>31</sup>

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Keluarga tempat anak dilahirkan dan dibesarkan, memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan sebuah karakter/individu. Keluarga haruslah dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan yang tepat untuk individu itu. Sehingga pada tahap tertentu, peralihan dan pubertas, ia akan mampu membedakan nilai-nilai mana yang semestinya ia ikuti dan mana yang tidak.

Keluarga yang tidak harmonis akan menyebabkan anak-anak menjadi labil. Ia tidak memiliki panutan yang menjadi pedoman dalam menghadapi kehidupannya. Ia akan sulit

---

<sup>29</sup>Shofwatal Qolbiyyah, "Kenakalan Remaja (*Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*)". Vol. 2. No 1. Januari-Juni 2017.h. 502

<sup>30</sup>Diane E.Papalia, dkk. "*Human Development Perkembangan manusia*" (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). h. 66

<sup>31</sup>Kartini Kartono, "*Kenakalan Remaja*" ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017),h.7



membedakan mana yang baik dan mana yang bertentangan dengan norma yang ada dalam masyarakat. Bila ini terjadi, anak menjadi nakal, dan bila berkembang akan menjurus kepada kejahatan.<sup>32</sup>

b) Kelas sosial ekonomi

Kenakalan remaja dapat pula terjadi karena keadaan ekonomi keluarga, terutama menyangkut keluarga miskin atau keluarga yang menderita kekurangan jika dibandingkan dengan keadaan ekonomi penduduk pada umumnya. Keadaan keluarga seperti ini biasanya memiliki konsekuensi lebih lanjut dan kompleks terhadap anak-anak lain: hampir setiap hari anak terlantar, biaya sekolah anak-anak tidak tercukupi. Akibatnya akan kompleks pula, dalam kondisi yang serba sulit dapat mendorong anak-anak menjadi nakal.<sup>33</sup>

c) Sekolah

Sekolah sebagai lingkungan kedua sebagai tempat pembentukan anak didik memegang peranan penting dalam membina mental, agama, pengetahuan, dan keterampilan anak-anak didik. Kesalahan dan kekurangan-kekurangan pada perilaku pada anak, sekolah sebagai salah satu tempat mendidik, bisa menyebabkan adanya peluang untuk timbulnya kenakalan remaja. Selama proses pembinaan, pengembangan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama anak remaja, dan antara anak-anak remaja dengan para pendidik, proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi juga membawa konsekuensi lain yang member dorongan bagi anak remaja sekolah untuk menjadi *delinquency* (suatu perbuatan

---

<sup>32</sup>Rahmad Taufiqrianto, "*Kanakalan Remaja*". Vol.9. No. 2. Juni 2012.h. 4

<sup>33</sup>Sudarsono, "*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*" (Jakarta: PT Rineka Cpta, 1989).

yang melanggar norma atau aturan yang ada pada masyarakat).<sup>34</sup>

d) Pengaruh dari lingkungan sekitar

Pengaruh lingkungan serta pergaulan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika ia berada di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

Didalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.<sup>35</sup>

e) Media massa

Media massayang terdiri atas media cetak (surat kabar, majalah, tabloid) maupun elektronik (radio, televise, video, film, piringan hitam, kaset, compact disk, atau internet) merupakan bentuk komunikasi yang menjangkau orang banyak dengan mudah dan murah. Media massa berpengaruh terhadap perilaku masyarakat. Peningkatan teknologi yang memungkinkan peningkatan kualitas peran serta peningkatan peneanaan masyarakat pun memberikan peluang bagi media

---

<sup>34</sup>Sudarsono, "*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*" (Jakarta: PT Rineka Cpta, 1989). h. 19

<sup>35</sup>Dadan Sumara, dkk, "*Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*".Vol. 4. No.2, Juli 2017, h. 345

massa untuk berperan dalam pembentukan watak/karakter individu.

Pesan-pesan yang ditayangkan melalui media elektronik dapat mengarahkan khalayak ke arah perilaku prososial maupun anti sosial. Penayangan secara berkesinambungan sebagai laporan mengenai perang, iklan, klip video, lagu atau penayangan film seri atau film kartun yang menonjolkan kekerasan dianggap sebagai satu faktor yang memicu perilaku agresif pada anak yang melihatnya. Penayangan adegan-adegan yang menjurus ke pornografi di layar televisi sering punya keterkaitan dengan perubahan moralitas, serta peningkatan pelanggaran susila dalam masyarakat. Sinetron anak-anak saja selalu di selingi adegan-adegan yang tidak layak untuk mereka.<sup>36</sup>

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi kenakalan remaja dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu: krisis identitas, kontrol diri dan jenis kelamin. Kemudian faktor eksternal yaitu: keluarga, kelas sosial ekonomi, pengaruh dari lingkungan sekitar dan media massa.

#### **E. Dampak Kenakalan Remaja**

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarkannya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada

---

<sup>36</sup>Rahmad Taufiqrianto, "Kenakalan Remaja". Vol.9. No. 2. Juni 2012.h. 5

akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu akan terus berlangsung selama masa remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan. Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek.<sup>37</sup>

Dari beberapa bentuk kenakalan pada remaja dapat disimpulkan bahwa semuanya menimbulkan dampak negatif yang tidak baik bagi dirinya sendiri dan orang lain, serta lingkungan sekitarnya. Adapun aspek-aspeknya diambil dari pendapat Hurlock & Jensen, bahwa aspek perilaku yang melanggar aturan dan status, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku yang mengakibatkan korban materi, dan perilaku yang mengakibatkan korban fisik.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Dadan Sumara, dkk, “*Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*”. Vol. 4. No.2, Juli 2017, h. 349

<sup>38</sup>Kayum Lestaluhu, “*Analisis Kriminologis Terhadap Kenakalan Remaja*”. Vol.2.No. 1, Januari 2012,h. 87

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Keadaan Geografis

Desa Kuwaron terdiri dari 9 dusun dengan jumlah penduduk sebesar 9416 jiwa merupakan salah satu dari 21 desa di Kecamatan Gubug.

##### a. Batas Wilayah

Batas wilayah Desa Kuwaron Kecamatan Gubug sebagai berikut :

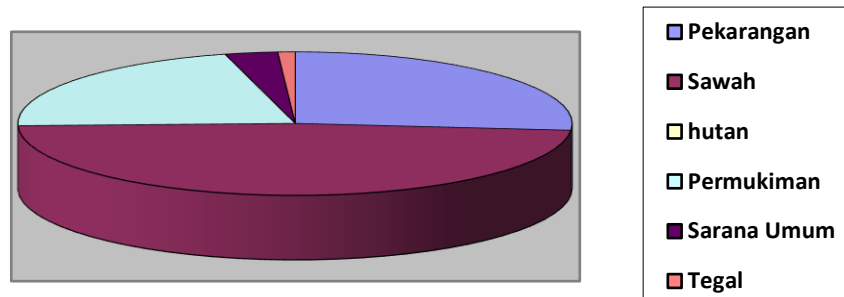
1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Gubug
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Kunjeng, Trisari
3. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Desa Kapung, Ngambak rejo
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan DesaRowosari

##### b. Demografi

Berdasarkan dari data Kantor Statistik Kabupaten Grobogan, untuk desa kuwaron letak ketinggian rata-rata 2 M diatas permukaan laut. Jarak Ibu Kota desa Kuwaron ke Ibu kota kecamatan sejauh  $\pm 1$  Km. dan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten sejauh 33 Km.

Berdasarkan hasil evaluasi Penggunaan Tanah (EPT) tahun 1993 desa Kuwaron mempunyai luas 480,608 Hektar dengan perincian penggunaan :

- |                       |          |
|-----------------------|----------|
| ▪ Lahan sawah irigasi | : 235 Ha |
| ▪ Tanah Tegalan       | : 5 Ha   |
| ▪ Tanah Pekarangan    | : 130 Ha |
| ▪ Tanah hutan         | : 0 Ha   |
| ▪ Pemukiman           | : 105 Ha |
| ▪ Sarana Umum         | : 15 Ha  |



c. Jarak desa kuwaron

1. Jarak tempuh ke Ibu Kota Propinsi :45 Km
2. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten :35 Km
3. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 1,5 Km

Jumlah penduduk Desa Kuwaron pada tahun 2019 mencapai 9770 jiwa terdiri dari Laki-Laki 4908 jiwa dan Perempuan 4862 jiwa dengan 3052 KK.

**B. Gambaran Umum Wilayah Desa Kuwaron**

1. Luas Wilayah Desa Kuwaron

Desa Kuwaron salah satu dari 21 desa yang ada di Kecamatan Gubug yang terletak kurang lebih 1,5 km ke arah Barat dari Kecamatan Gubug, Desa Kuwaron mempunyai wilayah seluas : 480,608 ha dengan jumlah penduduk : ± 9416 dengan jumlah Kepala Keluarga : ± 3,052 dengan Batas – batas wilayah yaitu sebelah utara Desa Gubug, sebelah timur desa Kunjeng, sebelah selatan desa Kapung dan sebelah barat adalah desa Kapung.

Iklim Desa Kuwaron sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa

Kuwaron, dan pada sampai saat ini juga tidak ketinggalan dibanding dengan kondisi desa-desa yang lain.

## 2. Sarana Pendidikan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.

Sarana pendidikan yang ada di Desa Kuwaron sebagai berikut :

Tabel 1

### **Saranan Pendidikan Di Desa Kuwaron**

No	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	Gedung TK	4
2.	Gedung SD	4
3.	Gedung SLTP	2
4.	Gedung SLTA	2

Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut berikut :

Tabel 2

**Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Ket
1	Belum/Tidak/Sudah Tidak Sekolah	3,009	
2	SD	2,706	
3	SLTP	1,792	
4	SLTA / SMK	1,881	
5	Perguruan Tinggi	378	

*Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2019*

3. Sarana Peribadaan

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Kuwaron mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut :

Tabel 3

**Struktur Pemeluk Agama**

No	Agama	Jumlah ( orang )
1	Islam	9638
2	Kristen	52
3.	Katolik	70
4.	Budha	0
5.	Hindu	3
Jumlah		9763

*Sumber Data : Data Kepercayaan Masyarakat Desa Kuwaron.*

4. Sosial dan Eonomi Mayarakat

Mata pencaharian penduduk di Desa Kuwaron sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian



memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4

**Mata Pencaharian Penduduk Desa Kuwaron**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Ket
1	Petani	599	
3	Pegawai Negeri	154	
4	Peternak	6	
5	Pengrajin	8	
6	Buruh Tani	249	
7	Pensiunan	38	
8	Pedagang/wiraswasta	2390	
9	Lain-lain	-	

*Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Tahun 2019*

Tabel 5

**Kesejahteraan Warga**

No	Uraian	Jumlah	
1.	Jumlah Penduduk Sangat Miskin	380	KK
2.	Jumlah penduduk miskin	490	KK
3.	Jumlah penduduk sedang	723	KK
4.	Jumlah penduduk kaya		KK

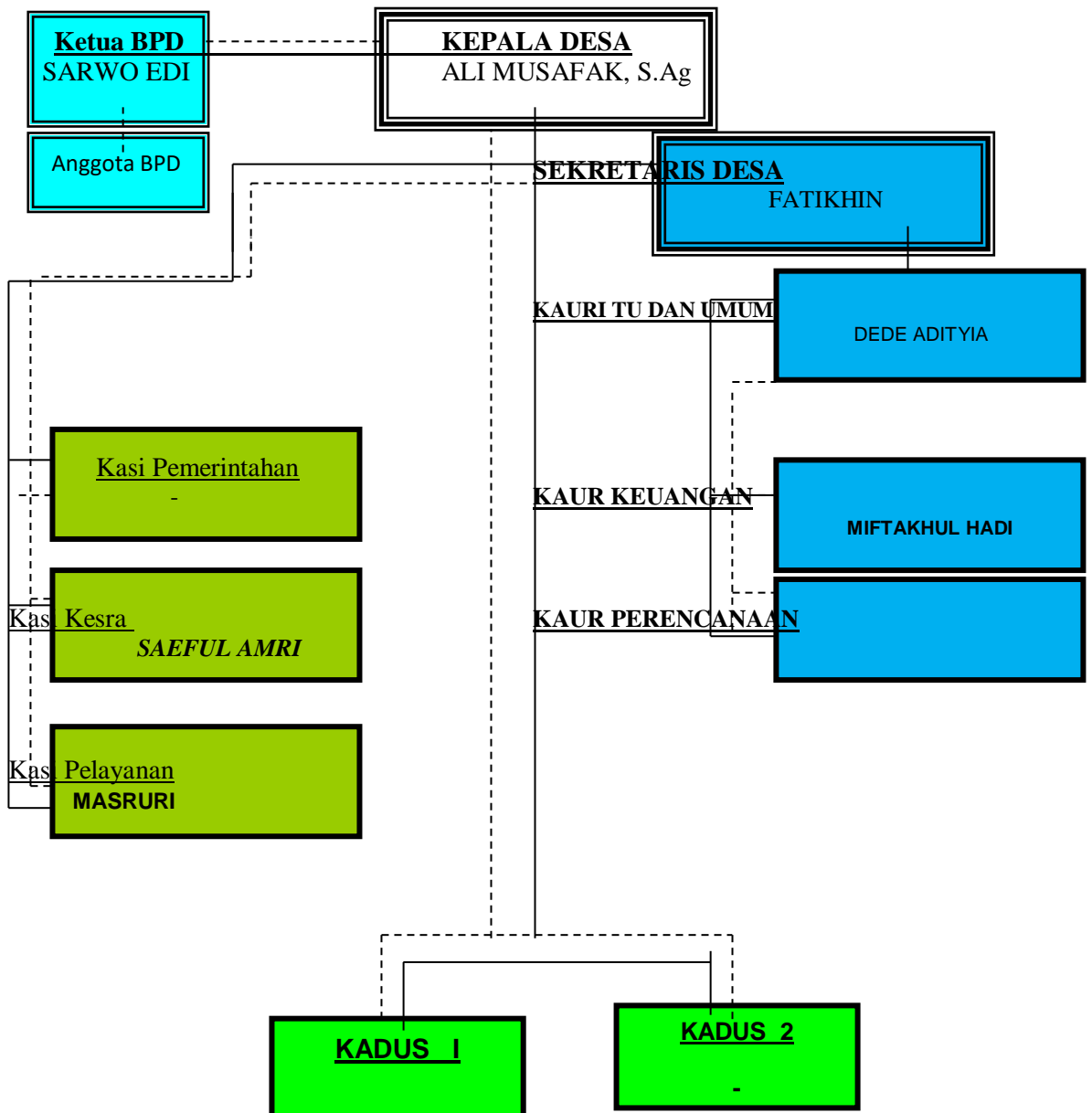
*Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Tahun 2019*

5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kuwaron

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Kuwaron ( Sesuai dgn SOTK Kab Masing-masing ).

Tabel 6

**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kuwaron**



Tabel 7

**Nama Pejabat Pemerintah Desa Kuwaron**

No	Nama	Jabatan
1	Ali Musafak, S.Ag	Kepala Desa
2	Fatikhin	Sekretaris Desa
3	-	Kasie Pemerintahan
4	Masruri	Kasie Pelayanan
5	Syaeful Amri	Kasie Kesejahteraan
6	-	Kaur Perencanaan
7	Miftahul Hadi	Kaur Keuangan
8	Dede Aditya	Kaur Umum dan Tata Usaha
9	-	Staf

Tabel 8

**Nama Badan Permusyawaratan Desa Kuwaron**

No	Nama	Jabatan
1	Sarwo Edi	Ketua
2	Solikhun	Wakil Ketua
3	Widi Wijayanto	Sekretaris
4	Sugiharto	Bendahara
5	Saeful anwar	Anggota
6	Sanimin	Anggota
7	Drs. Abdul Haris	Anggota
8	Sunardi	Anggota
9	Pariman	Anggota

Lembaga Kemasyarakatan atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan mempunyai tugas membantu pemerintah Desa dan merupakan mitra dalam memberdayakan masyarakat Desa. Pembentukan lembaga kemasyarakatan ditetapkan dengan peraturan Desa. Hubungan kerja antara lembaga kemasyarakatan dengan pemerintahan Desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif.

Tabel 9

**Nama-nama LPMD Desa Kuwaron**

No	Nama	Jabatan
1	Suyetno	Ketua
2	Mashadi	Sekretaris
3	Edi Rahmanto	Bendahara
4	Mashud	Anggota
5	Deni Rahmadi	Anggota
6	Abdul Manaf	Anggota
7	Muhtar Arifin	Anggota
8	Yuswadi	Anggota

*Sumber Data : Data Desa Kuwaron Tahun 2019*

6. Data anak nakal (remaja) Di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan

Menurut catatan kepolisian hasil dari observasi dan wawancara penulis didapat bahwa kenakalan remaja Desa Kuwaron yang melakukan perkelahian/tawuran pada rentang tahun 2018 sampai 2019 adalah sebanyak 19 kasus. Sedangkan kasus narkoba yang langsung diserahkan ke lapas narkoba. Kemudian kenakalan remaja yang berupa minum-minuman keras di kepolisian tidak terdapat datanya, namun jika remaja

yang ditangkap karena minum-minuman keras hanya diberi pernyataan dari kepolisian jika tidak akan mengulangi lagi.<sup>39</sup>

### C. Bentuk-Bentuk Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Kuwaron

Sekarang ini banyak sekali perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kalangan remaja. Perilaku remaja sangat kompleks tergantung masing-masing wilayah, memang kalau dilihat satu sisi kenakalan remaja di desa Kuwaron sangat luar biasa, tapi tidak semuanya, di titik-titik wilayah itu remaja yang ada potensi kenakalan, tapi tergantung bagaimana tanggung jawab pemerintah desa termasuk pembina ketua RW dan RT yang punya peran mengambil dan mengantisipasi serta mengurangi kenakalan remaja itu. Ada beberapa titik-titik tertentu yang presentase remaja luar biasa kenakalan remajanya tapi tidak semua, masih bisa di kendalikan agar tidak menuju ke kenakalan remaja yang bersifat fatal.<sup>40</sup>

Ditemukan kenakalan remaja di Desa Kuwaron adalah sebagai berikut:

#### 1. Kasus Perkelahian/Tawuran

Remaja di desa Kuwaron marak ditemui kasus perkelahian ataupun tawuran, biasanya perkelahian tersebut disebabkan oleh berbagai masalah. Perkelahian antar teman, tawuran antar sekolah, antar tetangga dan bahkan perkelahian antar kampung. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan Ali Musyafak, kepala desa Kuwaron yang mengatakan bahwa

*Maraknya kasus perkelahian di desa ini diakibatkan oleh berbagai macam faktor, biasanya anak tersinggung dengan perkataan seseorang terhadapnya kemudian timbulah perkelahian. Jika terjadi seperti itu kita berusaha memberikan arahan ke pembina wilayah termasuk perangkat desa supaya nanti bisa diutuskan. Kita adakan tindakan preventif yaitupencegahan serta kuratif, jika kejadian yang sudah terjadi maka kita mencarikan solusi yang terbaik serta pendampingan juga.<sup>41</sup>*

---

<sup>39</sup>Wawancara dan Observasi Di Kepolisian Gubug

<sup>40</sup>Ali Musyafak, Kepala Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 23 Desember 2019

<sup>41</sup>Ali Musyafak, Kepala Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 23 Desember 2019

Untuk melakukan pengecekan tentang kebenaran kasus tersebut dilakukan wawancara dengan seorang remaja yaitu Aliya mengatakan bahwa :

*Kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Desa Kuwaron salah satunya adalah perkelahian atau tawuran, saya sering menjumpai anak yang sering berkelahi, mereka terkadang berkelompok dan saling adu mulut bahkan terkadang menggunakan benda –benda lain seperti senjata tajam, namun bila ada warga yang melihat kejadian itu maka mereka akan membubarkan dan diantar kepada pak Rw ataupun pak Rt<sup>42</sup>*

Sementara itu terdapat juga anak yang melakukan perkelahian karena kalah taruhan bermain bola. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan remaja berinisial D yang mengatakan bahwa

*Saya pernah berkelahi karena kalah taruhan bermain bola, karena merasa di curangi wasit ya saya protes. Pada saat itu saat pertandingan sedang berlangsung setengah main ada teman saya yang dilanggar namun tidak diberi kartu bahkan diberi peringatan pun tidak dan karna itu perkelahian pun terjadi.<sup>43</sup>*

Selain itu remaja berinisial M mengatakan bahwa:

*Ketika saya di sekolah, saya pernah terlibat tawuran dengan siswa dari sekolah lain, hal itu dikarenakan masalah kesalahpahaman saja, tapi karena hal itu sudah menyebar ke penjuru sekolah dan akibatnya sampai sekolah saya menyerang sekolah tersebut. Tapi untung hanya sampai belakang sekolah saja dan segera dibubarkan oleh satpam dan masyarakat sekitar.<sup>44</sup>*

Kaitannya dengan itu Samekto selaku ketua RW 03 Desa Kuwaron mengatakan bahwa :

*Di Desa Kuwaron ini banyak dijumpai anak-anak yang berkelahi, biasanya ditemui di sekolah, pada acara besar, seperti pesta dangdutan pada perkawinan dan acara-acara tertentu..<sup>45</sup>*

Berdasarkan hasil yang di dapat diketahui bahwa di Desa Kuwaron ini kasus perkelahian dapat ditemui di tengah masyarakat khususnya untuk remaja. Kasus perkelahian dipicu berbagai sebab dikarenakan masalah pribadi hingga masalah kelompok. Biasanya remaja yang terlibat

---

<sup>42</sup> Aliya, Remaja Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 25 Desember 2019

<sup>43</sup> Remaja berinisial D Remaja Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 26 Desember 2019

<sup>44</sup> Remaja berinisial M Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 25 Desember 2019

<sup>45</sup> Samekto, Tokoh Masyarakat Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan wawancara tanggal 23 Desember 2019

perkelahian disebabkan karena tersinggung dengan perkataan seseorang sehingga sakit hati dan tidak terima, maka dari itu timbullah perkelahian. Remaja yang kerap melakukan perkelahian/tawuran terkadang menggunakan senjata tajam yang dapat membahayakan orang lain, namun ada juga yang berkelahi dengan adu mulut saja.

## 2. Minum-Minuman Keras (*Alcohol*)

Pada kasus ini yang mempengaruhi adalah faktor pergaulan dan lingkungannya yang memang kebanyakan mengkonsumsi minuman keras. Tidak dipungkiri bahwa Desa Kuwaron sendiri banyak ditemui penjual minuman keras, maka dari itu mudah bagi remaja untuk mendapatkannya.<sup>46</sup>

Kondisi tersebut sejalan dengan ungkapan yang diutarakan oleh H.Muh Afwan selaku tokoh agama Desa Kuwaron yang mengatakan:

*Minum- minuman keras disini sangat gampang ditemui, mereka biasanya melakukan minum-minum tersebut jika ada yang mentraktir, remaja ikutan mencoba dan akhirnya kebiasaan, kemudian juga dikarenakan orang tua agamanya kurang dan pergaulan dengan teman sebayanya mengakibatkan anak mudah terpengaruh.*<sup>47</sup>

Untuk melakukan pengecekan tentang kebenaran kasus tersebut dilakukan wawancara dengan seorang anak yang terlibat kasus minum-minuman keras yaitu berinisial A mengatakan bahwa :

*Saya pernah melakukan minum-minuman keras pada malam hari dirumah teman, awalnya saya hanya nongkrong, tapi tiba-tiba ada satu teman yang datang dan membawa miras alhasil kita rame-rame berpesta miras disana sampai pukul dua pagi, karena saya takut pulang dan takut dimarahi orang tua akhirnya saya menunggu hingga hampir subuh baru pulang, namun ketika sampai dirumah saya dimarahi kedua orang tua dan tidak diperbolehkan masuk kedalam rumah.*<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Ali Musyafak, Kepala Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan wawancara tanggal 23 Desember 2019

<sup>47</sup> H. Muh Afwan, Tokoh Agama Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan wawancara tanggal 24 Desember 2019

<sup>48</sup> Remaja berinisial A Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 25 Desember 2019

Sementara itu terdapat juga anak yang melakukan minum-minuman keras karena sudah merupakan kebiasaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan remaja berinisial DK yang mengatakan bahwa:

*Saya dan teman-teman biasanya melakukan pesta miras jika ada acara tujuh belasan, acara, acara dangdutan dan acara tahun baru, biasanya dilakukan dibelakang dengan sembunyi-sembunyi tapi jika tidak ada acara besar kita biasanya minum di rumah teman dan janji berkumpul disana.<sup>49</sup>*

Kondisi tersebut sejalan dengan ungkapan yang diutarakan Samekto selaku ketua RW 03 Desa Kuwaron yang mengatakan :

*Remaja di Desa Kuwaron kerap ditemui melakukan minum-minuman keras. Mereka biasanya berkumpul dengan diselingi minum-minum.<sup>50</sup>*

Kaitanya dengan perilaku minum-minuman keras di Desa Kuwaron ini dibenarkan oleh Kepala Desa Kuwaron, Ali Musyafak yang mengatakan bahwa:

*Terus terang Desa Kuwaron adanya tempat-tempat penjualan minum-minuman keras, itu juga ada pengaruhnya mengapa banyak remaja yang berpesta miras. Seringkali ketika dibawah pengaruh alkohol mereka kerap menimbulkan keributan di lingkungannya dan terjadi pengerusakan dan perkelahian. Maka dari itu ada tempat-tempat tertentu yang secara krusial juga pengaruhnya luar biasa terhadap kenakalan remaja<sup>51</sup>*

Di Desa Kuwaron sendiri penjual alkohol (miras) banyak di jumpai, sehingga mudah sekali bagi remaja untuk mendapatkan barang tersebut. maka dari itu sifat remaja yang memiliki keingintahuan yang tinggi serta pergaulan teman yang mendukung untuk melakukan minum-minuman keras menjadi penyebab kenapa banyak ditemui remaja yang berpesta miras. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan serta teman sepermainan berperan besar dalam hal tersebut.

### 3. Kasus Narkoba

---

<sup>49</sup> Remaja berinisial DK Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 26 Desember 2019

<sup>50</sup> Samekto Tokoh Masyarakat Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 23 Desember 2019

<sup>51</sup> Ali Musyafak Kepala Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 23 Desember 2019



Dalam kasus ini yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan, di samping itu faktor lingkungannya saat mendukung dan memang kebanyakan pemakai semua. Pelaku yang dari segi ekonomi termasuk orang yang mampu.<sup>52</sup>

Kondisi tersebut sejalan dengan ungkapan yang diutarakan oleh remaja berinisial P yang mengatakan,

*Penyebab saya menggunakan narkoba adalah karena lingkungan pertemanan yang memang pemakai semua jadi ikut ketarik, awalnya memang iseng tapi jadi berkelanjutan, biasanya dilakukan dirumah salah satu teman bareng-bareng gitu.*<sup>53</sup>

Kondisi tersebut juga diungkapkan oleh remaja berinisial G yang mengatakan bahwa,

*Saya menggunakan barang tersebut karena teman yang mengajak, awalnya menolak namun karena keseringan ditawarkan akhirnya ikutan mencoba dan sekarang jadi kecanduan, kalau tidak bisa membeli narkoba kita biasanya membeli obat yang memiliki efek samping memabukkan atau istilahnya ngepil dengan dosis tinggi yang bisa menimbulkan halusinasi seperti halnya narkoba.*<sup>54</sup>

Seiring dengan ungkapan tersebut, H. Muh Afwan sebagai tokoh agama mengatakan bahwa

*Dorongan utama yang menyebabkan anak menjadi nakal adalah faktor teman sepermainan, kemudian juga lingkungan yang mendukung mengakibatkan kenakalan tersebut marak terjadi, menuruti perintah teman agar diakui dalam kelompok tersebut, karena disini ada yang tertangkap aparat kepolisian karena kasus narkoba maka dari itu jika mau meneliti lebih lanjut maka narkoba itu akan ditemui dikalangan remaja seperti ngepil itu biasa dilakukan oleh remaja dengan kelompok mereka.*<sup>55</sup>

Fenomena tersebut merupakan cerminan dari pengaruh teman serta lingkungan yang mendukung anak untuk berperilaku menyimpang. Menghabiskan waktu bermain dengan teman yang

---

<sup>52</sup> Liswanto Tokoh Masyarakat Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 24 Desember 2019

<sup>53</sup> Remaja berinisial P Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 25 Desember 2019

<sup>54</sup> Remaja berinisial G Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan wawancara tanggal 26 Desember 2019

<sup>55</sup> H. Muh Afwan Tokoh Agama Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 24 Desember 2019

berdampak buruk menjadi dasar seseorang menjadi anak yang nakal dan kerap melakukan tindakan yang melanggar hukum.

#### 4. Hamil Diluar Nikah/Pergaulan Bebas

Di desa kuwaron ini banyak remajayang mempunyai kelompok pertemanan masing-masing membentuk komoditas sendiri, seperti kelompok anak yang nakal dan anak yang tidak nakal.<sup>56</sup>Berdasarkan pengamatan dan fakta, ditemukan bahwa kasus hamil di luar nikah dapat ditemui di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Seperti yang ungkapan yang diutarakan oleh Dinda salah satu remaja di Desa Kuwaron yang mengatakan,

*Remaja disini sering sekali keluar malam dan nongkrong, baik perempuan maupun laki-laki, disini juga dapat ditemui remaja yang hamil diluar nikah, di lingkungan tertentu di Desa Kuwaron banyak ditemui remaja yang hamil diluar nikah hal itu dikarenakan faktor pergaulan dengan temannya.*<sup>57</sup>

Disamping itu juga, Aliya salah seorang remaja di Desa Kuwaron mengatakan bahwa:

*Pergaulan remaja yang tidak baik menjadi penyebab remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas, akibatnya banyak remaja yang hamil diluar nikah, kemudian juga laki-laknya yang menghamili perempuan yang berkedok pacar ataupun hanya teman. Hal tersebut menjadi penyebab remaja menikah diusia muda salah satunya karena hamil diluar nikah.maka dari itu saya di suruh orang tua untuk bersekolah dan dipondokkan di luar kota agar terhindar dari pengaruh pergaulan bebas tersebut.*<sup>58</sup>

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yang bernama Liswanto yang mengatakan bahwa:

*Karena anak khususnya remaja memiliki sifat ingin tahu yang tinggi, apalagi anak yang kerap menonton video porno maka rasa ingin tahunya muncul sehingga coba-coba dan meakukan pelanggaran.Bukan hanya dengan teman sebaya namun dengan yang lebih tua.Maka terjadi hamil diluar nikah.Karena seprti itu maka*

---

<sup>56</sup>Sugeng Tokoh Agama Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 24 Desember 2019

<sup>57</sup>Dinda Remaja Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 25 Desember 2019

<sup>58</sup> Aliya Remaja Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 25 Desember 2019

*terjadi perkawinan paksa. Dikarenakan keadaan yang sudah tidak bisa dipungkri lagi dimasyarakat, istilahnya sudah mengandung maka dinikahkan secara paksa bukan atas perhitungan secara matang dan dipikirkan secara jauh.<sup>59</sup>*

Pergaulan bebas yang marak ditemui di kalangan remaja menjadi penyebab seorang remaja bisa hamil di luar nikah. Dapat disimpulkan secara umum bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan adalah: Kasus Perkelahian/Tawuran, Minum-minuman Keras (*Alcohol*), Kasus Narkoba dan Hamil Diluar Nikah/Pergaulan Bebas.

#### **D. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kuwaron**

##### **1. Faktor Internal**

###### **a. Faktor Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi**

Pengaruh rasa ingin tahu yang tinggi serta pergaulan dengan teman sebaya yang nakal berpeluang anak menjadi nakal dan kriminal. Hal ini dikarenakan anak tersebut sudah terbiasa dengan pola hidup seperti itu. Marsinah sebagai orang tua mengemukakan bahwa:

*Sebagai orang tua memang sudah mengawasi pergaulan anak semaksimal mungkin karena di lingkungan keluarga sudah dilakukan pencegahan. Namun langkah itu hanya efektif di lingkup keluarga, masalahnya terletak pada teman sepermainannya, para remaja ini cenderung lebih mendengar dan mementingkan teman sebayanya daripada orangtua mereka.<sup>60</sup>*

Selain itu, yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan lain adalah lepasnya pengawasan dan kontrol yang dilakukan orang tua. Pada umumnya kondisi orang tua di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan melakukan kontrol dan pengawasan kepada anak remaja mereka, namun terdapat sebagian lain yang mengabaikan dan tidak melakukan pengawasan

---

<sup>59</sup>Liswanto Tokoh Masyarakat Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 24 Desember 2019

<sup>60</sup>Marsinah Orang Tua di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 23 Desember 2019

terhadap anak remaja mereka. Bapak Muh Afwan sebagai tokoh agama berpendapat bahwa:

*Yang menjadi faktor penyebab kenakalan pada remaja salah satunya adalah orang tua yang tidak peduli karena sibuk bekerja, orang tua yang acuh tak acuh dalam melakukan pengawasan dan kontrol pada anak jadinya anak kurang perhatian dan cenderung melakukan hal-hal yang melanggar norma yang berujung kepada kenakalan remaja.*<sup>61</sup>

Hal lain dikemukakan oleh Liswanto selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa

*Meskipun orang tuanya selalu mengawasi anaknya, namun jika anaknya yang mempunyai sifat selalu ingin mencoba hal baru tanpa perfikir terlebih dahulu dan tidak melakukan komunikasi dengan orang tua, jadi tidak heran jika anak menjadi nakal karena remaja memiliki sifat coba-coba dalam dirinya..*<sup>62</sup>

Pernyataan serupa dikemukakan oleh Aliya, salah satu remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan yang mengemukakan bahwa alasan remaja dalam melakukan kenakalan remaja dalam hal ini minuman keras adalah rasa ingin tahu yang tinggi serta pengaruh teman serta lingkungan yang kerap melakukan hal tersebut. Karena rasa ingin tahunya itu berakhir ikut mencoba dan alasan untuk menenangkan fikiran dan stress juga menjadi alasan para remaja melakukan kenakalan remaja tersebut.<sup>63</sup>

#### b. Faktor Mencari Jati Diri

Keadaan lingkungan Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan tidak dipungkiri masih terdapat beberapa remaja yang melakukan perilaku menyimpang, salah satunya adalah perilaku minuman keras yang sering dilakukan di salah satu rumah remaja tersebut.

*Ali Musyafak mewakili aparaturnya setempat mengatakan bahwa Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja, jika lingkungan sudah terkontaminasi*

---

<sup>61</sup>H. Muh Afwan Tokoh Agama Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 24 Desember 2019

<sup>62</sup>Liswanto Tokoh Masyarakat Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 24 Desember 2019

<sup>63</sup>Aliya Remaja Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 25 Desember 2019

*dengan kegiatan-kegiatan yang tidak benar atau buruk maka perkembangan remaja juga buruk. Namun jika sebaliknya ketika lingkungan tempat tinggal remaja itu baik, maka perkembangan remaja tersebut juga akan baik. Karena remaja sendiri itu sedang mencari jati diri, intinya mereka kadang ikut temannya yang jelas-jelas itu bukan suatu kegiatan yang positif.*<sup>64</sup>

Menurut Liswanto, yang menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang agamis dan menjunjung tinggi kesopanan serta suasana lingkungan yang damai akan memberikan nuansa positif bagi perkembangan anak. Beliau berpendapat bahwa:

*Di Desa Kuwaron terdapat lokasi yang terkenal banyak terjadi kenakalan remaja sehingga perlu dibenahi karena sumberdaya manusianya yang kurang baik sehingga rawan terjadi penyimpangan di tempat tersebut. Tempat yang dijumpai banyak terdapat kenakalan remaja dan kurang aman perlu dibenahi dan diawasi. Agar tingkat penyimpangan dapat berkurang.*<sup>65</sup>

Sejalan dengan itu menurut H.Muh Afwan mengatakan bahwa:

*Remaja di desa kuwaron itu normalnya baik-baik saja oleh karena pengaruh lingkungan yang berbuat sesuka hati apalagi agama kurang kuat maka pengaruhnya sangat terlihat. Banyak yang ikut terjerumus karena melihat lingkungan sekitar yang berbuat negatif, padahal itu sangat merugikan diri sendiri.*<sup>66</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor remaja yang sejatinya sedang mencari jati diri serta rasa ingin tahu yang tinggi menjadi penyebab kenakalan remaja. Didukung dengan lingkungan yang kerap melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak benar atau buruk menjadikan perkembangan anak menjadi buruk juga, karena remaja sendiri adalah sebuah masa dimana anak sedang mencari jati dirinya. Dengan lingkungan yang buruk maka anak akan cenderung mengikuti dan mempraktekkan apa yang kerap ia lihat sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya.

## 2. Faktor Eksternal

---

<sup>64</sup> Ali Musyafak Kepala Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 23 Desember 2019

<sup>65</sup>Liswanto Tokoh Masyarakat Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 24 Desember 2019

<sup>66</sup>H,Muh Afwan Tokoh Agama Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 24 Desember 2019

a. Faktor Sosial Budaya Masyarakat

Dalam masyarakat manapun kita akan menemukan budaya, karena budaya memiliki makna yang luar biasa bagi masyarakat, budaya hampir menyentuh semua segi kehidupan kita, budaya dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang nyata yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan dan norma-norma yang telah menjadi perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat. Nilai dan norma tersebut telah diyakini oleh suatu masyarakat sebagai pendukung budaya tersebut.

Pada kasus ini yang mempengaruhi adalah faktor pergaulan dan lingkungannya yang memang kebanyakan mengkonsumsi minuman keras. Tidak dipungkiri bahwa Desa Kuwaron sendiri banyak ditemui penjual minuman keras, maka dari itu mudah bagi remaja untuk mendapatkannya.

67

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan remaja Desa Kuwaron bernama Dinda yang menyatakan bahwa:

*“Remaja disini sering sekali keluar malam dan nongkrong, baik perempuan ataupun laki-laki, disini juga dapat ditemui remaja yang hamil diluar nikah, di lingkungan tertentu di Desa Kuwaron banyak ditemui remaja yang hamil diluar nikah hal itu dikarenakan faktor kebiasaan nongkrong dengan teman yang tidak jelas sampai larut malam”*<sup>68</sup>

Hal yang sama diungkapkan remaja Desa Kuwaron bernama Aliya yang mengatakan:

*“Kegiatan negatif disini banyak seperti bolos sekolah, tidak mau sekolah, serta nongkrong hingga larut malam dan pergaulan bebas, , kemudian setahu saya penjual minuman keras disini ada tapi tempatnya agak jauh dari sekitar sini, tapi walaupun tempatnya jauh, remaja disini mudah mendapatkannya, padahal harganya mahal tapi mungkin mereka patungan untuk membelinya”*<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Ali Musyafak Tokoh Masyarakat Desa Kuwaron, Kecamatan GUbog, Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 23 Desember 2019

<sup>68</sup> Dinda Remaja Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 25 Desember 2019

<sup>69</sup> Aliya Remaja Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 25 Desember 2019

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor sosial budaya masyarakat berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Bagaimana lingkungan dan kebiasaan masyarakat menjadi hal yang ditiru dan diteruskan oleh anak khususnya remaja. Masalah kenakalan terbentuk dan berkembang seiring sejak terbentuk dan berkembangnya masyarakat yaitu karena faktor kultural.

#### b. Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu unsur kehidupan dalam masyarakat serta pelengkap dalam kehidupan. Dengan melihat realitas di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan tentunya faktor ekonomi menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja. Faktor ekonomi ini meliputi banyak dan sedikitnya harta keluarga yang dimiliki yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Kiai Sugeng mengatakan bahwa:

*Keadaan keluarga yang serba kekurangan dan kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi merupakan faktor timbulnya penyimpangan. Keadaan yang tidak memungkinkan menjadi alasan bagi remaja untuk melakukan perbuatan yang melanggar norma dan aturan agar kebutuhan yang ia inginkan terpenuhi.*<sup>70</sup>

H. Muh Afwan berpendapat bahwa :

*Orang tua lebih mementingkan dunia ingin hidupnya setara dengan yang lain dan melalaikan tugas. Mereka sibuk bekerja untuk memberikan penghasilan dalam keluarga agar tuntutan kehidupan terpenuhi karena ekonomi merupakan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi manusia supaya mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan yang semakin tinggi. Tapi jika penghasilan kurang dan kebutuhan tidak terpenuhi maka akan muncul pikiran yang negatif seperti tidak semangat, putus asa serta melakukan perbuatan yang melanggar hukum seperti minum-minuman keras.*<sup>71</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa meningkatnya kehidupan dan tuntutan hidup masyarakat dan pendapatan

---

<sup>70</sup>Sugeng Tokoh Agama Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan , wawancara tanggal 24 Desember 2019

<sup>71</sup>H. Muh Afwan Tokoh Agama Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 24 Desember 2019

keluarga menurun menyebabkan masyarakat akan lebih condong melakukan perbuatan yang melanggar norma yang berlaku di masyarakat.

c. Peran Perkembangan IPTEK Yang Berdampak Negatif

Pengaruh teknologi yang semakin pesat mengakibatkan segala hal dapat dengan mudah diakses hanya menggunakan handphone. Karena sekarang ini banyak orang yang sudah mempunyai handhone bahkan hampir semua orang pernah bersentuhan dengan benda tersebut. Mudah-mudahan mengakses segala hal membuat teknologi mampu menjadi penyebab kenakalan remaja.<sup>72</sup>

Liswanto berpendapat bahwa:

*Mayoritas masyarakat sudah dapat dengan mudah mengakses internet, jika tidak diimbangi dengan iman dan pengetahuan yang baik, teknologi yang semula untuk memudahkan manusia dapat menjadi dampak negatif jika disalahgunakan. Banyak remaja yang menggunakan mudahnya media sosial untuk menebarkan kebencian, seperti menebar hoax dan bullying secara verbal di media sosial.<sup>73</sup>*

Pendapat lain yang diutarakan oleh H.Muh Afwan mengatakan bahwa:

*Memang teknologi yang istilahnya sangat berkembang ini sangat mempengaruhi penyebab kenakalan pada remaja. Mereka dengan mudah mengakses berbagai hal, contohnya TV yang menampilkan kekerasan dan tindakan buruk dapat menjadi contoh bagi anak yang menonton. Jika tidak diawasi dan didampingi oleh orang tua, maka dampak tayangan televisi yang tidak baik tersebut mejadi dampak negatif bagi perkembangan anak. Misalkan ketika menonton tindakan kekerasan yang ditampilkan di TV, mereka mencoba hal tersebut, karena memang masa remaja itu merupakan masa yang labil dan suka mencoba berbagai hal.<sup>74</sup>*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang dirasa sangat membantu kehidupan manusia dalam berbagai hal. Namun teknologi yang semakin maju ini jika disalahgunakan maka akan berakibat buruk. Mudah-mudahan

---

<sup>72</sup>Sugeng Tokoh Agama Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 24 Desember 2019

<sup>73</sup>Liswanto Tokoh Masyarakat Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 24 Desember 2019

<sup>74</sup>H. Muh Afwan Tokoh Agama Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 24 Desember 2019



anak mengakses internet dan bermain media sosial menjadi penyebab anak melakukan tindakan menyimpang. Banyak dijumpai anak melakukan tindakan kejahatan karena meniru apa yang ia lihat di televisi maupun media sosial. Mereka dengan sengaja maupun tidak sengaja meniru apa yang ia lihat. Hal tersebut membuktikan bahwa, perkembangan teknologi sekarang ini jika di salahgunakan maka akan berakibat buruk bagi diri sendiri dan orang lain.

d. Kurangnya Pelaksanaan Ajaran-Ajaran Agama secara Konsisten

Faktor yang paling besar yang menjadi penyebab kenakalan remaja adalah kurangnya pelaksanaan agama secara konsisten. Jika pendidikan agama yang diberikan mulai dari rumah sudah bagus atau menjadi perhatian orang tua, maka tentu anak akan memiliki akhlak mulia. Dengan akhlak mulia inilah yang dapat memperbaiki perilaku anak. Maka pendidikan agama sangat utama untuk perkembangan mental anak.

Jika seorang anak diberikan pendidikan agama yang benar, maka pasti ia akan terbimbing pada ahlak yang mulia. Begitu sebaliknya. Dari pendidikan agama yang baik tersebut maka anak akan punya sifat yang lembut dengan sesama. Jika anak tidak memiliki akhlak yang mulia maka pasti akan menjadi anak yang nakal apalagi jika ditambah dengan jauh dari pendidikan agama.<sup>75</sup>

Ali Musyafak berpendapat dengan mengatakan bahwa:

*Kualitas keberagamaan secara keseluruhan didesa kuwaron sangat tinggi, karena disini ada pesantren, ada banyak pendidikan formal maupun madrasah dan TPA, disini juga dulu sebagai sentral pendidikan agama dengan pondok yang besar, maka desa kuwaron itu termasuk desa yang penduduknya identik dengan agamanya yang sangat tinggi. Namun karena anak yang sudah terpengaruh dengan pergaulan yang negatif dan lingkungannya mendukung kearah yang buruk maka itu mejadi persolan tersendiri pada diri anak, jika anak mampu berpegang teguh terhadap agama maka ia akan memiliki akhlak yang baik begitu sebaliknya, jika anak tidak mampu berpegang*

---

<sup>75</sup>Sugeng Tokoh Agama Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 24 Desember 2019

*teguh pada ajaran agama maka mudah sekali untuk anak terpengaruh pada hal yang negative atau menyimpang.*<sup>76</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh tokoh agama Desa Kuwaron yang bernama Ustad Sugeng yang mengatakan bahwa:

*Kurang melaksanakannya perintah agama dengan baik sehingga mudah terjerumus kedalam perbuatan yang melanggar perintah Allah, karena tidak ditopang keimanan yang kuat.*

Dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan adalah meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi: faktor rasa ingin tahu yang tinggi dan faktor mencari jati diri sedangkan faktor eksternal adalah terdiri dari: faktor sosial budaya masyarakat, faktor ekonomi, faktor peran perkembangan IPTEK yang berdampak negatif dan faktor kurang pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsisten.

---

<sup>76</sup> Ali Musyafak Kepala Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, wawancara tanggal 23 Desember 2019

## BAB IV

### ANALISIS BENTUK-BENTUK DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DAN SOLUSINYA

#### A. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja Di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenai lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa.

Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik dan psikis yang berlangsung secara berangsur-angsur. Tahapan perkembangan remaja (*adolescent*) dibagi dalam 3 tahap yaitu *early* (awal), *middle* (madya), dan *late* (akhir). Masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu agar perkembangan fisik dan psikis tumbuh dan berkembang secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa. Kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang positif. Masa remaja menurut Hurlock (1997) diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Psikolog G. Stanley Hall "*adolescence is a time of "storm and stress"*. Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan "badai dan tekanan jiwa",

yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya.<sup>77</sup>

Kenakalan remaja atau dikenal juga dengan *juvenile delinquency* selalu ada ditengah masyarakat, masalah kenakalan remaja berkembang sering sejak terbentuk dan berkembangnya masyarakat, masalah kenakalan ini muncul karena berbagai faktor, bisa dari lingkungan sosial maupun karena faktor kultura. Kenakalan remaja merupakan perbuatan melanggar hukym, bertentangan dengan norma sosial, asusila serta bertentangan dengan aturan-aturan agama yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja ini tidak hanya identik dengan tindakan kriminal, perbuatan melanggar norma dan agama juga bisa dikatakan dengan kenakalan remaja.<sup>78</sup> Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan remaja di Desa Kuwaron antara lain:

#### 1. Kasus Perkelahian/Tawuran

Istilah tawuran dalam Kamus Bahasa Indonesia mengandung pengertian perkelahian massal atau perkelahian yang dilakukan secara beramai-ramai. Dengan demikian tawuran pelajar dapat diartikan sebagai perkelahian yang dilakukan secara massal atau beramai-ramai antara sekelompok pelajar dengan sekelompok pelajar lainnya. Perkelahian dan tawuran antar pelajar hanya salah satu bentuk kenakalan yang sering dialami dan dilakukan remaja. Perilaku menyimpang (*deviant*) yang dilakukan remaja, biasa dikenal dengan *juvenile delinquency*, yaitu kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam lingkungan masyarakatnya.<sup>79</sup>

Secara tradisonal masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai

---

<sup>77</sup>Miftahul Jannah, “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam”. Vol. 1, No.1,1 April 2016, h. 244

<sup>78</sup> Tamama Rofiqah & Handayani Sitepu, “Bentuk Kenakalan Remaja sebagai Akibat Broken Home Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling” Vol 6 No 2, h. 102

<sup>79</sup>A.Said Hasan Basri, “Fenomena Tawuran Antar Pelajar Dan Intervensinya” Vol 12 No 1.h.5-7

akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Hal ini disebabkan karena berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru selama masa kanak-kanak kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan tersebut. Ketidakstabilan emosi juga disebabkan karena dampak dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial baru. Misalnya masalah percintaan.

Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkah orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Disamping itu, pola emosi pada masa remaja seringkali mudah marah, mudah dipengaruhi atau diprovokasi, dan cenderung meledak, serta tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Adapun pola pengungkapan amarahnya biasanya dengan mengurutu, tidak mau bicara, atau dengan suara keras mengkritik orang yang menyebabkan marah, apalagi jika diperlukan seperti anak kecil atau mendapat perlakuan tidak adil.<sup>80</sup>

Keterlibatan perkelahian dan tawuran pada remaja karena takut adanya penolakan sosial. Yakni perasaan tidak disukai teman sebayanya. Kalangan ahli Psikologi Perkembangan menyebutkan bahwa remaja, bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan mereka. Beberapa remaja akan melakukan apapun, agar dimasukkan anggota kelompok. Bagi remaja yang memiliki kecenderungan kuat untuk memasuki suatu kelompok maka pengaruh pemberian norma oleh kelompok tersebut akan berdampak pada timbulnya konformitas yang kuat. Kondisi demikian akan membuat remaja cenderung untuk ikut atau cenderung untuk lebih menyesuaikan diri dengan norma kelompok agar mendapatkan penerimaan dan tidak ditolak.

81

---

<sup>80</sup>A.Said Hasan Basri, "*Fenomena Tawuran Antar Pelajar Dan Intervensinya*" Vol 12 No 1.h. 8

<sup>81</sup>Singgih Kurniawan & A Mutho M, "*Tawuran, Prasangka Terhadap Kelompok Siswa Sekolah Lain, Serta Konformitas Pada Kelompok Teman Sebaya*" Vol 4 No 2.h. 86-87

Konformitas terhadap kelompok teman sebaya ternyata merupakan suatu hal yang paling banyak terjadi pada fase remaja. Menurut Santrock, konformitas mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan remaja seperti pilihan terhadap aktivitas sekolah atau sosial yang diikuti, penampilan, bahasa yang digunakan, sikap dan nilai-nilai yang dianut.<sup>82</sup>

Dapat dipahami bahwa perkelahian merupakan kenakalan yang sering dialami dan dilakukan oleh remaja begitupula remaja yang ada di Desa Kuwaron, emosi remaja yang mudah marah dan mudah terprovokasi menjadi faktor pemicu perkelahian marak dikalangan remaja.

## 2. Minum-Minuman Keras(*Alcohol*)

Miras atau minuman keras adalah jenis NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif) dalam bentuk minuman yang mengandung alkohol tidak peduli berapa kadar alkohol didalamnya, bahkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah mengeluarkan fatwa bahwa setetes alkohol saja dalam minuman hukumnya sudah haram. Alkohol termasuk zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menimbulkan adiksi (*addiction*) yaitu ketagihan dan depensensi (ketergantungan).Penyalahgunaan atau ketergantungan NAZA jenis alkohol ini dapat menimbulkan gangguan mental organik yaitu gangguan dalam fungsi berfikir, berperasaan dan berperilaku.<sup>83</sup>

Minuman keras adalah minum-minuman beralkohol yang dapat menyebabkan si peminum mabuk dan hilang kesadarannya.Minuman beralkohol ini dapat merusak pikiran, sehingga orang menjadi tidak sewajarnya atau tidak normal.<sup>84</sup>

Minuman keras juga sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang terutama dalam perilaku yang negatif. Banyak dari

---

<sup>82</sup>Singgih Kurniawan & A Mutho M, “*Tawuran, Prasangka Terhadap Kelompok Siswa Sekolah Lain, Serta Konformitas Pada Kelompok Teman Sebaya*”Vol 4 No 2,h. 91

<sup>83</sup> Endang Dwi N & Tunjung Sri Y, “*Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya MInuman Keras Terhadap Sikap Remaja Tentang Bahaya Minuman Keras Di Desa Pawisman Gedangan Karanganyar*”. Vol 4 No 2,h. 1

<sup>84</sup>Tamama Rofiqah & Handayani Sitepu, “*Bentuk Kenakalan Remaja sebagai Akibat Broken Home Dan Implikasinya Dalam Pelayanan BImbingan Konseling*” Vol 6 No 2, h. 105

mereka yang mengkonsumsi minuman keras berlebihan, bisa mengurangi kesadaran mereka akan lingkungan sekitar dan bahkan berperilaku tanpa kontrol misalnya merusak apa yang ada disekitar mereka. Sedangkan secara umum, perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.<sup>85</sup>

Kebiasaan minum-minuman keras di kalangan remaja merupakan fenomena yang sering sekali terjadi di Indonesia. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan mereka menghabiskan waktu luangnya untuk minum-minuman keras. Semakin banyaknya remaja yang minum-minuman keras apabila dibiarkan tentunya akan menghambat kepribadian seseorang dan yang lebih jauh lagi perkembangan bangsa Indonesia. Karena kalangan remaja merupakan generasi penerus bangsa dan asset bangsa yang akan melanjutkan dan mengisi pembangunan bangsa Indonesia.<sup>86</sup>

Mengkonsumsi minuman keras adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial ini terjadi dikalangan remaja tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri/keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penyimpangan tersebut.<sup>87</sup>

Di Desa Kuwaron minum-minuman keras dikalangan remaja dapat ditemui apalagi jika terdapat suatu acara besar seperti pesta perkawinan, acara tujuhbelas agustus, dan tahun baru. Tidak jarang bahwa remaja yang berada dibawah pengaruh alkohol dapat menimbulkan keresahan dan kekacauan dilingkungannya karena mengkonsumsi minuman keras adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial.

---

<sup>85</sup>Endang Dwi N & Tunjung Sri Y, "Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya MInuman Keras Terhadap Sikap Remaja Tentang Bahaya Minuman Keras Di Desa Pawisman Gedangan Karanganyar". Vol 4 No 2,h. 2

<sup>86</sup>Wulan Echlesia Taroreh, dkk, "Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kebiasaan Minum Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa" Vol 1 No 1,h. 1

<sup>87</sup>Peggy Lusita PR, "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa" Vol 8 No 16.h. 6

### 3. Kasus Narkoba

Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari Inggris *narcese* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu narke atau narkam yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek *stupor* (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius. Kamus besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.

Menurut istilah kedokteran, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah viresal atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek *stupor* atau bengoong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan.<sup>88</sup>

Fenomena penggunaan narkoba di kalangan generasi muda semakin mencemaskan. Tingkat pemasaran narkoba sekarang ini bahkan telah sampai pada tingkat anak-anak SD yakni dengan memasukkan narkoba ke dalam permen, tisu dan minuman yang diberikan secara gratis kepada anak-anak. Bila anak-anak sudah kecanduan, barulah mereka dibujuk untuk membeli barang tersebut.

Jenis narkoba yang digunakan antara lain, ganja, putaw, obat-obatan psikotropika, ahabu-shabu, dan lainnya. Jenis narkoba yang banyak disalah gunakan reaja adalah heroin (putaw), cara penggunaannya yaitu :

- a. Lewat jarum suntik
- b. Dihisab dengan bibir melalui gulungan kertas plastic di atas alumunium foil yang dipanaskan
- c. Dimasukkan kedalam rokok tembakau

---

<sup>88</sup>Fransiska Novita E, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya" Vol 25 No 1.h. 441



d. Dhirup melalui lobang hidung<sup>89</sup>

Penyalahgunaan narkoba (narkotika dan obat-obatan terlarang) merupakan kasus yang semakin hari semakin meningkat, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Hal ini merupakan masalah yang tidak bisa dianggap ringan karena kebanyakan kasus penyalahgunaan narkoba justru dijumpai pada kaum muda, generasi penerus bangsa. Penyalahgunaan narkoba ini mengakibatkan ketergantungan obat, yang menurut WHO (*World Health Organization*) diidentifikasi sebagai “kondisi intoksikasi yang periodik atau kronis, yang dihasilkan oleh pemakaian obat (natural atau sintetis) secara berulang. Ciri-cirinya meliputi: (1) munculnya keinginan atau kebutuhan yang kuat untuk terus memakai obat dan mendapatkannya dengan segala cara; (2) kecenderungan untuk meningkatkan dosis; (3) umumnya secara psikis tergantung pada efek obat; (4) efek merusak diri sendiri dan masyarakat.

Dikhawatirkan bahwa dampak dari makin maraknya kasus-kasus penyalahgunaan narkoba ialah pada akhirnya terjadi *lost generation* (hilangnya satu generasi). Hal ini berdasarkan asumsi bahwa sebagian besar penyalahguna narkoba adalah kelompok usia muda. Banyaknya pengguna yang berusia muda dapat mengancam kehidupan generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa.<sup>90</sup>

Penyalahgunaan narkoba dapat berakibat buruk terhadap kesehatan karena akan mengakibatkan terjadinya ketergantungan, selain berakibat pada gangguan kesehatan. Jika narkoba digunakan secara teratur, tubuh akan terus meminta narkoba dalam dosis yang lebih besar untuk bisa mencapai tingkatan yang sama, yang disebut sebagai toleransi obat. Pengguna akan menghadapi masalah kesehatan, seperti infeksi saluran pernafasan, nyeri, dan penurunan berat badan, tetapi yang paling

---

<sup>89</sup>Topo Santoso & Anisa Silalahi, “*Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja : Suatu Perspektif*” Vol 1 No 1.h.37

<sup>90</sup>Sri Purwatiningsih, “*Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia*” Vol 12 No 1.h. 38

terpengaruh adalah kesehatan mental seperti terjadinya depresi, gelisah dan agresif.<sup>91</sup>

#### 4. Hamil Diluar Nikah/Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma. Dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasannya. Pergaulan bebas dan dampak negatifnya dari pendidikan Islam adalah tata cara pergaulan antar manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah yang mempunyai konsekuensi destruktif, dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.

92

Hamil di luar nikah merupakan salah satu bentuk penyimpangan. Paul B. Horton dan Chester L. Hunt menjelaskan penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat. Sedangkan norma yang ada dimasyarakat Indonesia menganggap bahwa remaja yang hamil di luar nikah di nilai sebagai perilaku yang menyimpang di masyarakat. Hamil di luar nikah sangat tabu di kalangan masyarakat, tidak sekedar hamil di luar nikah yang dianggap tabu dan aib oleh masyarakat bahkan pasangan lawan jenis saja yang kedapatan berdua-duaan dianggap sebagai hal yang memalukan. Norma-norma ketimuran masih tetap menganggap kehamilan diluar nikah sebagai aib bagi keluarga ataupun masyarakat, apapun sebab dari kehamilan itu. Orang yang hamil diluar nikah dinilai sebagai keburukan yang walaupun terjadi harus disembunyikan. Padahal perempuan yang hamil bisa saja merupakan korban perkosaan atau korban keadaan

---

<sup>91</sup>Sri Purwatiningsih, “Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia” Vol 12 No 1.h. 39

<sup>92</sup>Sitti Nadirah, “Peranan Pendidikan Dalam Menghindari pergaulan Bebas Anak Usia Remaja” Vol 9 No 2.h. 311

(dipaksa lewat bujukan untuk melakukan hubungan seksual oleh pacarnya, atau temannya, atau keluarganya).<sup>93</sup>

Masa remaja awal dapat dikatakan sebagai masa rawan bagi orang tua untuk lebih mengawasi, mengajarkan dan mendidik anaknya lebih dari sebelumnya. Menurut William W. Wattenber tugas perkembangan remaja awal, meliputi: 1) Memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri seperti orang dewasa; 2) Memperoleh kebebasan; 3) Begaul dengan teman lawan jenis; 4) Mengembangkan keterampilan-keterampilan baru; 5) Memiliki cita-cita yang realistis.<sup>94</sup>

Hubungan yang tidak sehat sering dijumpai pada hubungan yang biasa disebut pacaran. Banyak yang menjadikan “pacaran” dengan baik, menjadikan dirinya sebagai orang yang lebih baik, memberikan motivasi untuk belajar, dan sebagainya. Namun, tidak sedikit pula yang memanfaatkan “pacaran” sebagai hubungan yang bebas untuk melakukan apa saja bersama tanpa ada batasan. Tingginya angka kehamilan pada remaja di Indonesia dapat dibuktikan dari hasil pengamatan dan *survey* Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2013, berdasarkan jumlah penduduk remaja (usia 14-19 tahun) 34 juta (19,6%) dari total penduduk Indonesia, angka seks bebas diseluruh kota besar di Indonesia melampaui 50%. Hasil *survey* sekitar 30% berakhir pada kawin “terpaksa” karena hamil pada usia yang sangat muda. Kehamilan remaja di Indonesia menunjukkan masih banyak remaja wanita yang belum begitu memahami resiko dari akibat kehamilan diusia muda.<sup>95</sup>

Kehamilan diluar nikah memuat persoalan yang sangat rumit dan kompleks bagi remaja, terutama bagi mereka yang terlibat langsung di dalamnya kehamilan di luar nikah merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas yang melanda remaja dan akhir-akhir ini semakin

---

<sup>93</sup>Reni Puspita Sari, “*Pengungkapan Rahasia Kehamilan Diluar Nikah Oleh Remaja Putri Kepada Pihak Lain*” Diunduh dari [www.journal.unair.ac.id](http://www.journal.unair.ac.id), 26 Januari 2020, jam 22.45

<sup>94</sup>Fitriana Diah Proboastiningrum, “*Studi Kasus Penyesuaian Diri dan Sosial Remaja Hanil Diluar Nikah*” Vol 5 No 7.h. 99

<sup>95</sup>Fitriana Diah Proboastiningrum, “*Studi Kasus Penyesuaian Diri dan Sosial Remaja Hanil Diluar Nikah*” Vol 5 No 7.h. 100

meningkat. Akibat dari keadaan ini membuka peluang lebih besar terhadap hubungan seks pranikah dengan segala dampak yang muncul seperti kehamilan di luar nikah, kawin muda, anak-anak lahir diluar nikah, aborsi, penyakit menular seksual depresi pada wanita yang terlanjur berhubungan seks dan lain sebagainya.<sup>96</sup>

## **B. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada remaja beserta warga, bahwa penyebab perilaku remaja nakal di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan dipengaruhi oleh berbagai macam, dapat disimpulkan fakta-fakta yang mempengaruhi diantaranya faktor remaja melakukan kenakalan terbagi menjadi faktor *Internal* dan *Eksternal*, diantaranya faktor *Internal* adalah:

### **1. Faktor Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi**

Motif ingin tahu bahwa remaja selalu mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Misalnya saja ingin tahu bagaimanakah rasanya minuman keras dan sebagainya.

Kemudian faktor ini didukung oleh pengendalian diri dari remaja yang kurang dan ini berkaitan dengan sisi religius yang dimiliki. Remaja yang memiliki pondasi agama yang kuat tidak akan terjerumus dalam hal yang negatif. Selain itu kepribadian remaja yang lemah seperti rasa rendah diri, minder atau tertutup sehingga mencari kesenangan dan pelampiasan dengan minuman keras atau narkoba.<sup>97</sup>

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut,

---

<sup>96</sup>Zahrotul Uyun & Novariantio Wijaya S, "Kecemasan Pada Remaja Hamil Di Luar Nikah" Vol 10 No 1.h. 97-98

<sup>97</sup>Suci Prasasti, "Kenakalan Remaja dan faktor penyebabnya" Vol1 No 1Mei 2017, h.

namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuan.

## 2. Faktor Mencari Jati Diri

Ulah remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti yang sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang berkelahi, berudi dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, orang lain yang ada disekitarnya. Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.<sup>98</sup>

Sebagian besar remaja pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah, dan seringkali meluapkan kelebihan energinya kearah yang tidak positif, misalnya tawuran dan perilaku agresi lainnya. Hal ini menunjukkan betapa besarnya gejala emosi remaja ketika mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Mencari jati diri serta emosi remaja yang menggebu-gebu membuat emosi dalam diri tidak terkontrol. Hal ini sering berdampak dan berujung pada kekerasan atau tawuran. Amarah atau emosi yang tidak terkontrol yang timbul secara alami dari dalam diri remaja itulah faktor terbesar munculnya agresi atau berontak dari dalam diri masing-masing remaja.<sup>99</sup>

Sedangkan faktor *eksternal* penyebab remaja melakukan kenakalan remaja di Desa Kuwaron diantaranya adalah:

### 1. Faktor Sosial Budaya Masyarakat

---

<sup>98</sup> Dadan sumara, ddk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya" Vol 4 No 2, Juli 2017, h. 347

<sup>99</sup> Bachtiar & Andik, "Kecerdasan Emosi Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas pada Remaja" Vol 1 No 2, September 2012, h. 99

Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan besar dalam menentukan tingkah laku *Delinquency* pada anak-anak remaja. Karena itu kejahatan remaja merupakan peristiwa minimnya *konformitas* anak-anak remaja terhadap norma sosial yang tengah berlaku. Mereka sangat terpengaruhi oleh stimuli sosial yang jahat, sehingga anak menjadi *delinquency*. Stimuli sosial yang buruk itu antara lain: lingkungan kelas sosial ekonomi rendah dengan banyak kaum pekerjaan tidak terlatih, daerah slum, kawasan perumahan yang transisional banyak kasus defisiensi mental, invalidisme/cacat mental dan jasmaniah dan daerah-daerah kawasan penjahat dan lain-lain. <sup>100</sup>

Menurut Willis (2002) masyarakat dapat pula menjadi penyebab kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Kontak sosial dari lembaga masyarakat kurang baik atau kurang efektif. Apabila sistem pengawasan lembaga-lembaga sosial masyarakat terhadap pola perilaku anak muda zaman sekarang kurang berjalan dengan baik, akan memunculkan tindakan penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku. Seperti sikap yang kurang tegas dalam menangani tindakan penyimpangan perilaku ini akan semakin meningkatkan kuantitas dan kualitas tindakan penyimpangan di kalangan anak remaja. <sup>101</sup>

Teman bermain baik yang sebaya maupun yang tidak sebaya. Jika anak bergaul dengan teman yang tidak baik maka kemungkinan anak tersebut bisa menjadi tidak baik pula, misalnya teman bermain anak adalah pecandu *game online*, maka besar kemungkinan anak akan jarang di rumah karena sering bermain *game online* dengan teman-temannya di warnet yang kemungkinan juga tidak mengenal waktu siang dan malam.

<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Kartini Kartono, "Patologi Sosial II Kenakalan Remaja. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 78

<sup>101</sup> Riamah & Elfa Zuriana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja" Vol.12, No.11, Oktober 2018,h. 116

<sup>102</sup>Hendra Cipta, "Dampak Perceraian Terhadap Kenakalan Remaja", Vol 3 No 2, Desember 2017,h. 97

Konformitas dengan teman sebaya juga mempengaruhi kenakalan remaja, banyaknya masalah yang timbul akibat pergaulan, keingintauan yang tinggi, hingga masalah-masalah yang bergesekan dengan hukum dan tatanan sosial yang berlaku di sekitar remaja. Konformitas teman sebaya memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menentukan arah hidup remaja. Jika remaja berada dalam lingkungan pergaulan yang penuh dengan “energi negatif”, segala sikap, perilaku, dan tujuan hidup remaja menjadi negatif. Sebaliknya jika remaja berada dalam lingkungan pergaulan yang selalu menyebarkan “energy positif”, yaitu sebuah kelompok yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan peluang untuk mengaktualisasikan diri secara positif kepada semua anggotanya, remaja juga akan memiliki sikap yang positif.<sup>103</sup>

Teman sepermainan memegang peran penting dalam meningkatnya angka kriminalitas di kalangan remaja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sutherland (1961), bahwa tindakan kriminal bukanlah sesuatu yang alamiah namun dipelajari, hal ini lah yang menyebabkan pentingnya untuk melihat teman sepermainan remaja tersebut.<sup>104</sup>

## 2. Faktor Ekonomi

Menurut Nye, Short, dan Olson yang mengadakan penelitian di Amerika Serikat, kenakalan anak-anak atau remaja ada hubungannya dengan masalah taraf sosio-ekonomi keluarga. Status sosio-ekonomi yang rendah dari suatu keluarga lebih banyak mendorong anak-anak dan remaja menjadi nakal (*delinquency*). Dalam penelitian tersebut dikemukakan bukti bahwa 50% anak dari Lembaga Pendidikan Anak-Anak nakal (*Correction Centre*) di Amerika Serikat, yang terdiri dari 146 anak laki-laki berasal dari keluarga yang sosio-ekonominya rendah dan hanya 4,1% berasal dari keluarga yang sosio-ekonominya tinggi.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup>Dwi Fitri Hrtanty & Azhar Azis, “Hubungan Antara Pola Asuh Otoritarian Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja”

<sup>104</sup>Nunung Unayah & Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas*” Vol 1 No 2, Agustus 2015, h. 133

<sup>105</sup>Elfi Mu’awanah, “Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam” (Jakarta: Teras, 2012), h. 370

Status sosio-ekonomi tersebut dapat dievaluasi menurut kombinasi dari pendapatan keluarga ayah, pendidikan dan lingkungan tetangga di mana keluarga hidup. Dengan demikian, penyelesaian terhadap problem kenakalan remaja ini harus dengan meningkatkan taraf sosio-ekonomi keluarga yang relative masih rendah, yang dalam pelaksanaannya lebih lanjut akan menyangkut banyak persoalan yang kompleks. Misalnya lapangan pekerjaan baru, upah buruh yang meningkat, inflasi dan kestabilan harga, dan hal-hal yang berkenaan dengan peningkatan ekonomi.<sup>106</sup> Ekonomi yang rendah dan tuntutan hidup yang tinggi menyebabkan masyarakat akan lebih condong melakukan perbuatan yang melanggar norma yang berlaku dimasyarakat.

### 3. Peran Perkembangan IPTEK yang Berdampak Negatif

Perkembangan ilmu dan teknologi memberikan efek kekhawatiran yang dirasakan oleh manusia akibat kita akan dihadapkan pada berbagai bidang, bahkan hampir semua aspek dalam kehidupan di dunia ini yang dapat dipengaruhi oleh adanya perkembangan IPTE. Seperti halnya yang terjadi di desa Kuwaron teknologi informasi yang semakin canggih justru semakin menudahkan remaja untuk berbuat tidak benar dan mengandung unsure yang negatif. Teknologi ponsel yang semakin canggih dan serba bisa dalam satu genggam memudahkan remaja mudah melihat film porno di *handphone*. Mudahnya mengakses informasi dari internet tanpa pengawasan dan *proteksi* dari pihak-pihak bersangkutan juga memudahkan remaja *mendownload* video atau gambar pornografi, seperti melalui *handphone* pribadi atau dilayanan jasa rental warnet.<sup>107</sup>

Teknologi informasi merupakan salah satu hal yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Menurut Arifin (2013).

*“Di Indonesia dapat disaksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang dianut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Akibatnya informasi yang baik dan dan buruk bisa*

---

<sup>106</sup>Elfi Mu'awanah, *“Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam”* (Jakarta: Teras, 2012),h. 371

<sup>107</sup>Observasi Penulis



*dengan mudahnya dikonsumsi oleh masyarakat. Dampak yang didapatkan dari teknologi adalah anak lebih mudah mengakses situs pornografi dan juga lebih cenderung mengutamakan kepentingan yang berhubungan dengan gadgetnya sehingga membuat anak menjadi lebih bersifat individual”.*

Saat ini masyarakat Indonesia sebagian besar sudah bisa mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Dampak yang didapatkan dari perkembangan teknologi bagi remaja sangat banyak yakni lebih mudahnya mendapatkan akses yang tidak seharusnya dikonsumsi. Dampak dari perkembangan teknologi yang didapatkan oleh juga bisa membuat anak lebih tidak mementingkan kepentingan yang lain sehingga membuat anak menjadi individual.<sup>108</sup>

Media massa dalam bahasa Inggris disebut dengan media communication, media yang berarti sarana penyampaian pesan kepada masyarakat, baik cetak maupun elektronik, seperti surat kabar, film, radio dan TV. Media televisi merupakan salah satu media elektronik dapat dilihat atau ditonton di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja, perlu dilakukan pengawasan khususnya televisi dapat mempengaruhi tingkah laku/kenakalan remaja, dimana usia remaja dalam proses transisi dari masa anak-anak menuju usia dewasa sangat berpengaruh dalam proses perkembangan perilaku maupun pola pikirnya. Informasi dan budaya asing dapat dilihat melalui media massa sangat erat kaitannya dengan kenakalan remaja.

Media massa sangat berpengaruh dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh media massa ini tidak hanya terbatas pada pihak-pihak tertentu saja akan tetapi pengaruhnya meliputi seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan pandangan, kehidupan dan pikiran masyarakat. Sebab pengaruh media itu sering menimbulkan dampak positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat. Dampak positif sendiri media itu kebutuhan in-materi dari manusia dapat terpenuhi

---

<sup>108</sup> Siti & Elly, “Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo”  
. Vol 1, No 2, Agustus 2012

misalkan melalui radio, pers, televise dll. Kemudian dampak negatif yaitu sebagai rangsangan yang membangkitkan emosi melakukan perbuatan seperti yang diberitakan media seperti misalnya:seorang remaja karena sering menonton film yang negatif maka tingkah lakunya akan meniru dan berbuat seperti yang ditontonnya di film tersebut.<sup>109</sup>

Menurut analisis penulis kemajuan ilmu dan teknologi yang semula bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia tetapi kenyataannya teknologi malah menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi kehidupan manusia. Ketakutan yang dirasakan oleh manusia akibat perkembangan teknologi ini disebabkan adanya kekhawatiran akan adanya penyalahgunaan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab.

#### 4. Kurangnya Pelaksanaan Ajaran-Ajaran Agama secara Konsisten

Agama diibaratkan rem sebuah kendaraan, ia akan mengingatkan pengemudi apabila terjadi benturan-benturan. Jika rem blong, maka kan terjadi bencana bagi pengemudi. Seorang remaja yang punya agama keimanan yang ditanamkan secara mendalam dan kuat, maka ketika ia melakukan pelanggaran ia akan terbisikkan kata kebenaran, dan tidak akan terbius keadaan yang begitu melanggar norma maupun hukum. Sehingga ia akan selamat dari godaan zaman yang sedemikian kompleks yang menawarkan berbagai kenikmatan semu. Dan memang dapat memenuhi keinginan remaja yang sedang mencarijati dirinya.Apakah itu positif maupun negatif.<sup>110</sup>

Sementara bagi remaja yang kurang kuat penanaman agama-keimanannya akan cenderung mengiyakan terhadap nilai yang sebenarnya berlawanan dengan nilai agama. Sehingga agama tidak bisa dijadikan rem-pengendali perbuatan remaja. Padahal agama adalah salah satu kekuatan cultural yang memancarkan pengaruh kepada anak remaja. Yaitu budaya

---

<sup>109</sup>Risdalina, "Pengaruh Mass Media Terhadap Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Psikologi Kriminal", Vol. 5 No2, September 2017 .h. 98

<sup>110</sup>Elfi Mu'awanah, "Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam" (Jakarta: Teras, 2012),h. 42

akan menjadi kuat jika misi-misi agama yang disampaikan benar-benar mempengaruhi jiwa remaja. <sup>111</sup>

Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk-Nya yang paling mulia, dibandingkan dengan lainnya, karena manusia dijadikan dengan sempurna, manusia juga dibekali dengan akal pikiran agar dapat menjadi khalifah di muka bumi sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30:



*Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Untuk mewujudkan semua itu Allah memberi bekal akal dan agama sebagai pedoman hidup setiap manusia. Agama merupakan sarana pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia berbuat baik, budi pekerti luhur, keikhlasan, kejujuran saling mengasihi dan semua itu untuk beribadah menyembah kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan yang dilakukan oleh orang desawa kepada

---

<sup>111</sup>Elfi Mu'awanah, "Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam" (Jakarta: Teras, 2012),h. 43

anak dalam rasa pertumbuhan agar memiliki kepribadian yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.<sup>112</sup>

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat. Pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan semenjak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilah baik buruk perbuatan yang ingin mereka lakukan sesuatu di setiap harinya.

Kondisi masyarakat sekarang yang sudah begitu mengagungkan ilmu pengetahuan mengakibatkan kaidah-kaidah moral dan tata susila yang dipegang teguh oleh orang-orang dahulu menjadi tertinggal di belakang. Dalam masyarakat yang telah terlalu jauh dari agama, kemerosotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Kemerosotan moral, tingkah laku dan perbuatan-perbuatan orang dewasa yang tidak baik menjadi contoh atau tauladan bagi anak-anak dan remaja sehingga berdampak timbulnya kenakalan remaja.<sup>113</sup>

Dari sini maka, para ahli agama meninjau bahwa perbuatan kenakalan remaja atau anak-anak sebagai suatu perbuatan yang disebabkan oleh akibat kurang berlakunya atau kurang mengikatnya norma-norma agama dalam masyarakat. Yang dimaksud adalah bahwa seorang remaja yang ternyata punya keimanan yang lemah, sudah barang tentu maka nilai agama yang dimilikinya juga kurang kuat. Apalagi didukung oleh masyarakat yang justru melonggarkan nilai agama yang semestinya mengikat peraturan-peraturan hidup dan kehidupan.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Arjoni, "Pendidikan Islam Dan Kenakalan Remaja", Vol 5 No 2, Juli-Desember 2017, h. 193

<sup>113</sup> Dadan sumara dkk, "Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya", Vol 4 No 2, Juli 2017.h. 348

<sup>114</sup>Elfi Mu'awanah, "Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam" (Jakarta: Teras, 2012),h. 43

Keadaan lingkungan keagamaan di Desa Kuwaron sangat tinggi, namun sayangnya tidak seperti yang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat pada umumnya terhadap para remajanya. Masyarakat DEsa Kuwaron yang kebanyakan memeluk agama Islam, dikategorikan sangat tinggi jiwa kereligiuitasnya terhadap agama Islam terdiri dari orang tua dan orang dewasa belum berkeluarga. Namun berbeda jauh dengan mayoritas remajanya yang masih dapat dikategorikan sebagai pemeluk agama yang awam.

Lemahnya sikap religius yang ada pada siri remaja sendiri menyebabkan semakin meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial dalam masyarakat. Idealnya, semakin besar tantangan yang dihadapi, akan diikuti semakin kuat orang berpegang teguh pada ajaran agamanya. Namun yang terjadi adalah remaja jauh dari orientasi religiusitas. Mereka berani melakukan penyimpangan dan pelanggaran terhadap nilai-nilai ajaran agamanya karena merasa tidak diterima dikelompoknya.

### **C. Solusi Kenakalan Remaja Di Desa Kuwaron, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan**

Dalam berbagai faktor dan permasalahan yang terjadi di kalangan remaja masa kini sebagaimana telah disebutkan di atas, maka tentunya ada berbagai solusi yang tepat dalam pembinaan dan perbaikan remaja masa kini. Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri. Tindakan penanggulangan kenakalan remaja dapat dilakukan dengan:

#### **1. Keluarga**

##### **a. Menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama yang berarti:**

Membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan sholat berjamaah. Pengajian Al-Quran, memberikan didikan agama sebagaimana yang dilakukan Luqman kepada anaknya dalam surat Al-Luqman ayat 12-15, surat Al-Baqarah ayat 132 yang mempunyai indikasi bahwa dalam keluarga yang

pertama kali dikenalkan adalah tauhid (dengan pembiasaan sholat), menghormati orang tua, moral atau akhlak dan bagaimana bergaul dengan masyarakat.

Ayat lain yang senada dengan itu adalah surat Thoha ayat 132:

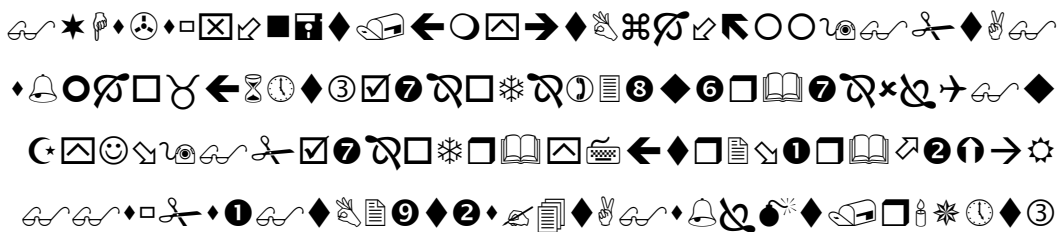


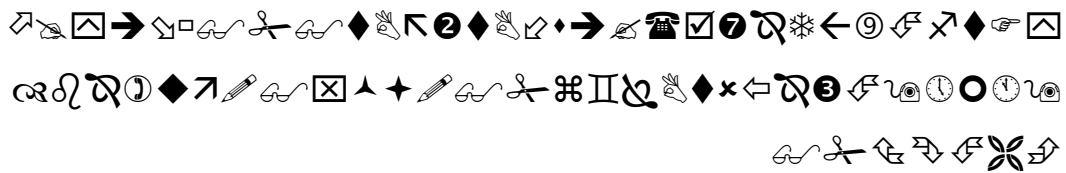
*Artinya : Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.*

Dalam hal ini, keluarga yang menerapkan agama yang baik bagi diri anak niscaya anak akan mempunyai nilai-nilai moral yang biasa menghasilkan dampak positif, memberikan rasa kenyamanan terhadap masyarakat dan pastinya mengurangi angka kriminalitas dan menjauhi hal yang dilarang agama seperti minum-minuman keras, narkoba dan berzina dimana hal tersebut adalah perbuatan yang dilarang oleh agama.

b. Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis

Dimana hubungan antara ayah, ibu, dan anak tidak terdapat perpecahan atau pertentangan yang berarti. Selain itu juga memberikan kesempatan untuk selalu terbuka dan membuka diri atau menjalin hubungan dialogis antar anggota keluarga yang mana hal ini menurut Al-Quran sangat diakui demi kebaikan bersama. Ayat tersebut adalah Ash-Shoffat:102 :





*Artinya : maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama, Ibrahim berkata : “hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu, maka fikirkanlah apa pendapatmu”. Ia menjawab, hai bapakku kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insya Allah kamu mendapatiku termasuk orang yang sabar (Ash-Shoffat:102)*

Ada isyarat bahwa orang tua perlu meminta pertimbangan anak agar anak merasa dihargai pendapatnya, sebab kebutuhan akan penghargaan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Menurut Zakiyah Derajat bahwa kebutuhan pokok itu harus dipenuhi oleh siapapun apalagi remaja. Dan kebutuhan itu tidak bisa digantikan. Kebutuhan tersebut adalah : kebutuhan rasa aman, kebutuhan dihargai, kebutuhan akan kasih sayang.

Selain juga dengan orang tua berbicara berarti membuka hubungan dialogis merasasaling memiliki. lebih jauh lagi orang tua harus terbuka menerima kritik si anak dan mau memperhatikan, jika memang kurang tepat apa yang dilakukan orang tua. Apalagi si anak punya pengetahuan yang lebih sebagai contoh adalah apa yang dilakukan Ibrahim kepada ayahnya sesuai ayat yang artinya: *ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya: wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun, wahai bapakku sesungguhnya telah datang kepadaku sebagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.*<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup>Elfi Mu'awanah, “Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam” (Jakarta: Teras, 2012),h. 93

Ada isyarat bahwa kritik anak kadang ada benarnya, maka dalam menanggapi pun harus bijaksana supaya tidak terjadi kesalahpahaman .dan menanggapi harus dingin.Orangtua harus mau mendengarkan agar anak mereka agar anak merasa diorbankan dan diakui sebaiknya orang tua harus menjelaskan permasalahan yang sebenarnya. Dan mau mendengar keinginan anak berarti, memperhatikan anak dalam Islam sampai hal yang sekecil apapun harus diperhatikan agar anak merasa ada yang mau mengerti tentang dia sebagai contoh kisah Yusuf, yang bermimpi kemudian dikonsultasikan kepada ayahnya sebagaimana dalam Al-Quran, yang Artinya *:(ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya “wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan kulihat semuanya sujud kepadaku.*

Selanjutnya hendaknya orang tua menghindarkan diri bercekcok dihadapan anak, tidak juga mengucapkan kata-kata kasar di depan anak-anak.Jika orang tua menerapkan kehidupan keluarga yang hangat dan harmonis niscaya anak akan memiliki kepribadian yang baik. Artinya anak yang memiliki keluarga yang sangat harmonis, maka semakin rendah pula tingkat kenakalan pada remaja. Anak akan memiliki pribadi yang baik karena suasana dalam keluarga yang mendukung.

- c. Menjaga kesamaan norma yang dipegang antara ayah, ibu, dan keluarga lainnya di rumah tangga

Hal tersebut dilakukan dengan segala hal terutama dalam mengatur soal anak. Karena perbedaan norma dalam mengatur anak-anak akan menimbulkan keraguan mereka dan pada gilirannya menimbulkan sikap negatif terhadap tingkah laku anak terutama dalam hubungannya dengan usaha mendidik anak, perlu saling pengertian dan saling membantu dalam hal ini tugas orangtua sebagai pendidik. Diharapkan agar anak menjadi pribadi yang berakhlak mulia seperti apa yang diajarkan dan diharapkan oleh orang tua, menerapkan nilai dan norma



yang baik yang diberikan oleh kedua orang tua dan diterapkan kepada kehidupannya di masyarakat. Bentuk pemberian dalam mengatur pribadi anak harus selaras antara kedua orang tua agar anak tidak merasa kebingungan untuk mencari identitas dirinya di kemudian hari.

- d. Memberikan kasih sayang yang wajar kepada anak-anak tetapi jangan pula kasih sayang yang berlebihan yang bisa berakibat anak menjadi manja. Memberikan kasih sayang yang berlebihan terhadap anak akan berakibat anak akan marah dan tidak terima jika suatu hari keinginannya tidak dipenuhi dalam masyarakat. Dapat mengakibatkan perkelahian dengan teman dan perbuatan buruk lainnya. Kasih sayang yang wajar bukanlah dalam rupa materi yang berlebihan, akan tetapi dalam bentuk hubungan emosional, dimana orang tua dapat memahami perasaan anaknya.<sup>116</sup>

- e. Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak.

Memberikan perhatian kepada anak berarti menimbulkan kewibawaan orang tua dan kewibawaan akan menimbulkan sikap kepenurutan yang wajar pada anak. Kewibawaan itu terjalin dalam hubungan antara anak dengan orangtua melalui proses yang berlangsung lama di dalam usaha pendidikan, karena itu tindakan dapat diharapkan tumbuhnya kewibawaan orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya.

Pemberian perhatian yang baik terhadap anak akan membuat anak menjadi pribadi yang baik pula, seperti menurut apa kata orang tua serta enggan berbuat jahat karena takut dan mengecewakan kedua orang tua.

- f. Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja dilingkungan masyarakat.

Hal yang perlu diawasi adalah siapa teman-teman bergaulnya, disiplin waktu, pemakaian uang, dan ketaatan melakukan ibadah

---

<sup>116</sup>Elfi Mu'awanah, "*Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*" (Jakarta: Teras, 2012),h. 93

kepada Tuhan.<sup>117</sup> Dalam hal pergaulannya maka perlu melihat apa yang dikemukakan oleh Imam Ali Bin Abi Thalib Ali Mutawaffa 40 H yaitu: *janganlah kamu berteman kecuali dengan orang yang bertaqwa, orang yang bersalah, orang yang baik, orang yang pintar dan suka menepati janji.*

*Dan hal tersebut merupakan kriteria yang harus diperhatikan dalam berteman agar tidak terpengaruh hal buruk.*

Orang tua seharusnya memberikan arahan terhadap anak terkait pergaulannya. Dengan siapa saja ia boleh bergaul dan tidak. Hal tersebut menghindarkan remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Jika orang tua perhatian serta menasihati anak sejak dini, hal tersebut dapat di atasi. Anak akan bergaul dengan orang yang berperilaku positif dan menguntungkan bagi perkembangan mental anak sendiri.

- g. Nuclear Family, yaitu lengkapnya struktur keluarga sehingga terdapat keutuhan dalam interaksi masing-masing orang tua harus ada kesefahaman tentang norma-norma yang harus dianut untuk pendidikan. Memberikan bimbingan sebagai usaha untuk menemukan menganalisa dan memecahkan kesulitan yang dihadapi anak dalam hidupnya.

Karena tidak lengkapnya struktur keluarga mengakibatkan anak kurang perhatian dari orang tua yang utuh. Dari komunikasi antara orang tua yang tidak baik sehingga mengakibatkan kurang bakunya etika anak kepada orang tua sehingga anak akan lebih dekat dengan teman pergaulannya daripada orang tua bahkan orang tua pun tidak mengetahui dengan siapa anaknya bergaul. Sehingga berdampak anak sering pulang larut malam, bolos sekolah, berkelahi, membantah orang tua, bahkan mabuk-mabukan.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup>Elfi Mu'awanah, "*Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*" (Jakarta: Teras, 2012),h. 95

<sup>118</sup>Podi Sastra, "*Fenomena Quasi Broken Home Dalam Keluarga Pekebun*", Vol 3 No 2, 2018. h.238

Diharapkan dengan lengkapnya struktur keluarga menjadikan anak diberikan bimbingan dan nasihat yang utuh dari orang tua sehingga anak memahami norma-norma dalam masyarakat.

h. Orang tua mampu berperan sesuai peran masing-masing

Orang tua bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesejahteraan baik materil maupun spiritual, contoh materil adalah memberikan makan dan minum serta kebutuhan yang cukup.

Sedang contoh spiritual adalah memberikan kasih sayang, membimbing dan terutama pendidikan agama yang ditunjukkan kepada tanggung jawab keluarga agar si anak selamat dari siksa api neraka, sesuai firman Allah dalam al-Quran yang artinya: *hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.*

Dari ayat diatas, maka keluargalah yang menentukan anak beragama dengan baik atau tidak. Dan orang tua supaya waspada akan kondisi yang ada jika keturunannya kelak akan lemah, apalagi jika lemahnya itu dalam kelemahan spiritual.<sup>119</sup>

Untuk solusi kenakalan remaja di Desa Kuwaron, peran keluarga diharapkan mampu sebagai langkah utama dalam mengatasi kenakalan remaja. Orang tua di Desa Kuwaron harus lebih memperhatikan anak dan memberikan pendidikan yang baik dari pendidikan formal di sekolah sampai pendidikan agama.

Dengan suasana keluarga yang baik dan harmonis besar kemungkinan anak akan menjadi pribadi yang baik pula. Orang tua yang memperhatikan pergaulan anak juga dinilai penting dalam meminimalisir anak terjerumus dalam pergaulan bebas.

2. Masyarakat dan pemerintah desa saling bersinergi dalam hal kegiatan yang bersifat positif.

---

<sup>119</sup>Elfi Mu'awanah, "Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam" (Jakarta: Teras, 2012),h. 958

Pemerintah bersama masyarakat mulai menyadari akan dampak buruk dari kenakalan remaja baik bagi lingkungan maupun bagi remaja itu sendiri. Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat desa mengupayakan dan melibatkan pemuda kedalam berbagai kegiatan yang positif, dapat pula dengan *Community planning*, *Community planning* adalah perencanaan masyarakat dalam hubungannya dengan penampungan kegiatan-kegiatan anak/pemuda dalam bentuk organisasi kepramukaan, rekreasi dengan membuat lapangan permainan yang dilengkapi dengan alat permainan yang baik, club olahraga, kesenian, organisasi pelajar yang non affiliasi politis dan sebagainya.<sup>120</sup> Kemudian bilamana terjadi kasus kenakalan didalam lingkungan tanggung jawabnya, maka berusaha mengadakan pendekatan-pendekatan kepada remaja yang bersangkutan untuk selanjutnya mengadakan dialog dan wawancara dengannya dengan *approach* psikologis.

Dengan adanya kegiatan yang positif dalam masyarakat dapat meminimalisir terjadinya kenakalan pada remaja. Di Desa Kuwaron sendiri terdapat berbagai fasilitas olahraga seperti bulutangkis, sepak bola dan voli. Hal tersebut diharapkan secara langsung maupun tidak langsung memperkecil kemungkinan remaja melakukan kegiatan yang buruk atau menyimpang. Sehubungan dengan itu pemerintah Desa Kuwaron kerap melakukan turnamen antar desa, sehingga remaja memiliki kegiatan yang positif dan lebih bermanfaat.

Di Desa Kuwaron sendiri pemerintah setempat memang sudah memberikan fasilitas olahraga untuk masyarakat. Fasilitas olahraga tersebut adalah lapangan sepak bola, lapangan voli dan lapangan bulutangkis. Banyak kegiatan yang melibatkan remaja seperti turnamen yang kerap diselenggarakan oleh pemerintah desa

---

<sup>120</sup>M. Arifin, "Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah) (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 135

dan masyarakat. Turnamen terakhir yang diikuti adalah Badminton Championship Desa Kuwaron yang diselenggarakan bulan September 2019 kemarin. Hal tersebut nyatanya menjadi saranya untuk melibatkan remaja pada kegiatan yang baik dan bermanfaat agar harinya tidak di isi dengan nongkrong atau kegiatan negatif lainnya.

### 3. Penanaman Nilai Agama

Agama merupakan dasar utama dalam kehidupan manusia yang menjadi kebutuhan universal. Kaidah-kaidah yang terkandung didalamnya mengandung nilai-nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia. Qaidah-qaidah agama merupakan normaketuhanan sampai kepada manusia melalui wahyu ilahi, yaitu kepada Nabi-nabi dan Rosulnya. Pada hakikatnya segala yangtelah digariskan oleh agama terutama agama Islam selalu baik dengan tujuan tunggal yakni : membimbing umat manusia, menentukan jalan yang baik dan benar baik secara vertical maupun horizontal. Qaidah-qaidah yang terkandung dalam ajaran Islam menunjukkan pada aktifitas rohani dan jasmani dalam wujud perintah (amr) larangan (nahyu) dan kebolehan (ibadah), juga kualitas nilai baik dan buruk. Jika demikian setiap masalah dan permasalahan hidup dan kehidupan sudah barang tentu akan terjawab dengan melihat kembali isi dari suatu ajaran, dalam hal ini lewat Al-Quran untuk menjawab permasalahan kenakalan remaja sebagai suatu masalah diantara masalah yang lain.<sup>121</sup>

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil. Kadang-kadang orang menyangka bahwa pendidikan agama itu terbatas kepada ibadah, sembahyang, puasa, mengaji, dan sebagainya. Padahal pendidikan agama harus mencakup keseluruhan hidup dan menjadi pengendali dalam segala

---

<sup>121</sup>Elfi Mu'awanah, *"Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam"* (Jakarta: Teras, 2012),h. 111

tindakan. Bagi orang yang menyangka bahwa agama itu sempit, maka pendidikan agama anak dicukupkannya saja dengan memanggil guru mengaji kerumah, atau menyuruh anaknya pergi belajar mengaji ke sekolah atau tempat-tempat kursus lainnya. Padahal yang terpenting dalam pembinaan jiwa agama adalah keluarga dan harus terjadi melalui pengalaman hidup si anak di dalam keluarga. Apa yang dilihat, didengar, dirasakan, oleh si anak sejak ia kecil akan memengaruhi pembinaan mentalnya.<sup>122</sup>

Manurut Daradjat, supaya pembinaan jiwa agama itu betul-betul dapat membuat kuatnya jiwa si anak untuk menghadapi segala tantangan zaman dan suasana dikemudian hari, hendaknya ia dapat terbina sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan sampai ia mencapai usia dewasa dalam masyarakat. Untuk itu, kiranya pemerintah pemimpin masyarakat, alim ulama dan para pendidik juga mengadakan usaha peningkatan pendidikan agama bagi keluarga, sekolah dan masyarakat. Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama) dan semakin banyak unsure agama, maka sikap, tindakan, kelakuan, dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>123</sup>

Islam telah mengatur perilaku remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena perilaku tersebut harus diperhatikan, diperlihara, dan dilaksanakan oleh para remaja. Perilaku yang menjadi batasan dalam pergaulan adalah:

- a. Menutup Aurat

---

<sup>122</sup> Erhansyah, "Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi" Vol 4 No 2.h. 256

<sup>123</sup> Erhansyah, "Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi" Vol 4 No 2.h. 257

Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati. Aurat merupakan anggota tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang bukan mahramnya, terutama kepada lawan jenis agar tidak membangkitkan nafsu birahi serta tidak menimbulkan fitnah. Aurat laki-laki yaitu anggota tubuh antara pusar dan lutut sedangkan bagi perempuan yaitu seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Di samping aurat, pakaian yang dikenakan juga tidak boleh ketat, transparan atau tipis.

b. Menjauhi perbuatan zina

Islam adalah agama yang menjaga kesucian. Pergaulan di dalam Islam adalah pergaulan yang dilandasi nilai-nilai kesucian dan kehormatan. Dalam pergaulan dengan lawan jenis haruslah ada jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang pada akhirnya akan merusak diri sendiri maupun masyarakat umum.

Oleh sebab itu Islam mengaturnya dengan mengadakan dan melakukan pernikahan agar tidak terjadi perzinahan yang merajalela. Maka hal tersebut harus perlu adanya bimbingan dan pengarahan baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga.<sup>124</sup>

Maka dapat diketahui bahwa keberadaan agama dalam masyarakat dan individu sangat penting. Agama berisi aturan, perintah dan larangan yang bukan hanya untuk dunia saja tetapi juga untuk akhirat. Identitas agama ditandai dengan adanya bangunan yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat penanaman nilai keagamaan tersebut. Penanaman nilai agama menjadi hal yang penting dalam mengatasi kenakalan remaja. Dasar agama yang baik menjadi pegangan remaja dalam

---

<sup>124</sup>Shofiatul Qolbiyah, "Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam)", Vol 2 No 1, Januari-Juni 2017, h. 353

menghadapi pengaruh pergaulan. Orang tua, tokoh masyarakat dan tokoh agama di Desa Kuwaron hendaknya lebih memperhatikan serta memberikan penanaman agama terutama untuk remaja. Mengadakan kegiatan agama yang diikuti oleh anak remaja agar nantinya terbentuk akhlak yang mulia dan tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang bebas.

#### 4. Internet Sehat

Dampak yang ditimbulkan oleh media massa bisa beraneka ragam diantaranya, misalnya terjadinya perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial atau nilai-nilai budaya yang ada. Pengaruh media massa baik televisi, majalah, handphone, dan internet sering kali disalahgunakan oleh kaum remaja dalam berperilaku sehari-hari, misalnya saja remaja yang sering melihat tontonan kebudayaan barat, mereka melihat perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima dilingkungannya. Kemudian dari hal tersebutlah kaum remaja mulai mengimitasikan pada pola kehidupan mereka sehari-hari. Adanya dorongan dan motivasi dari film barat yang mereka tonton dapat menimbulkan tindakan untuk mencontoh apa yang telah mereka anggap sebagai perwujudan rasa romantis dalam mengungkapkan cinta dan sayang kepada pasangannya. Media seperti film, music, bacaan dan televisi telah mengajarkan kepada mereka bahwa seks itu romantic, merangsang dan mengairahkan.<sup>125</sup>

Upaya menghindarkan remaja kita dari segala pengaruh media massa yang mengandung unsur-unsur yang merusak moral seperti majalah porno, film-film cabul dan perkelahian, serta mengawasi kemungkinan terlibat penyalahgunaan obat bius atau ganja, dan sebagainya, masih banyak.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup>Sitti Nadirah, "Peranan Pendidikan Dalam Menghindari pergaulan Bebas Anak Usia Remaja" Vol 9 No 2.h. 321

<sup>126</sup>Sitti Nadirah, "Peranan Pendidikan Dalam Menghindari pergaulan Bebas Anak Usia Remaja" Vol 9 No 2.h. 321



Maka orang tua harus serta merta mengawasi dan mengajarkan manfaat perkembangan IPTEK ini sebagai pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan, transportasi, dan media sosial dapat terpenuhi dengan cepat dan lebih efektif guna menunjang pengetahuan remaja. Bagi keluarga yang agamis dengan adanya teknologi ini guna mengajarkan kepada anak bagaimana memanfaatkan media televisi, radio dan internet untuk menunjang pendidikan umum serta pengetahuan agama dan sebagai saran yang efektif mendengarkan tausiyah atau ceramah keagamaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, upaya penanggulangan kenakalan remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan harus dilakukan secara maksimal dengan beberapa metode dengan semua pihak baik dari masyarakat, para tokoh agama, tokoh masyarakat dan aparaturn pemerintahan setempat khususnya di Kabupaten Grobogan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian diatas, penulis kemukakan beberapa kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, yaitu

1. Problematika kenakalan remaja di Desa Kuwaron dilihat dari perilaku menyimpangnya seperti: perkelahian/tawuran, minum-minuman keras, narkoba, dan hamil diluar nikah/pergaulan bebas.
2. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan adalah : *Faktor Internal* yang meliputi *rasa ingin tahu yang tinggi*, bahwa remaja selalu mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Misalnya saja ingin tahu bagaimanakah rasanya minuman keras dan sebagainya. Kemudian *Faktor mencari Jati Diri*, ialah remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti yang sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang berkelahi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, orang lain yang ada disekitarnya. Sedangkan faktor *eksternal* penyebab remaja melakukan kenakalan di Desa Kuwaron diantaranya adalah: *Faktor Sosial Budaya Masyarakat*, pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan besar dalam menentukan tingkah laku *Delinquency* pada anak-anak remaja. *Faktor Ekonomi*, ekonomi yang rendah dan tuntutan hidup yang tinggi menyebabkan masyarakat akan lebih condong melakukan perbuatan yang melanggar norma yang berlaku dimasyarakat. *Peran perkembangan IPTEK Yang Berdampak Negatif*, dampak negatif

perkembangan teknologi yaitu sebagai rangsangan yang membangkitkan emosi melakukan perbuatan seperti yang diberitakan media seperti misalnya: seorang remaja karena sering menonton film yang negatif maka tingkah lakunya akan meniru dan berbuat seperti yang ditontonnya dalam film tersebut. *Kurangnya Pelaksanaan Ajaran-Ajaran Agama secara Konsisten*, para ahli agama meninjau bahwa perbuatan kenakalan remaja atau anak-anak sebagai suatu perbuatan yang disebabkan oleh akibat kurang berlakunya atau kurang mengikatnya norma-norma agama dalam masyarakat.

3. Solusi untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Kuwaron , Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan dilakukan dengan yang pertama yaitu di lingkup *Keluarga* yang meliputi: Menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, menjaga kesamaan norma yang dipegang antara ayah, ibu, dan keluarga lainnya di rumah tangga, memberikan kasih sayang yang wajar kepada anak-anak tetapi jangan pula kasih sayang yang berlebihan yang bisa berakibat anak menjadi manja, memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak, memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja dilingkungan masyarakat, nuclear family, yaitu lengkapnya stuktur keluarga dan orang tua mampu berperan sesuai peran masing-masing. *Kedua*, masyarakat dan pemerintah desa saling bersinergi dalam hal kegiatan yang bersifat positif, dengan adanya kegiatan yang positif dalam masyarakat dapat meminimalisir terjadinya kenakalan pada remaja. *Ketiga* penanaman nilai agama, pendidikan agama harus mencakup keseluruhan hidup dan menjadi pengendali dalam segala tindakan. *Keempat*, Internet Sehat, internet sehat disini adalah orang tua harus serta merta mengawasi dan mengajarkan manfaat perkembangan IPTEK ini sebagai pemenuhan kebutuhan akan

fasilitas pendidikan, transportasi, dan media sosial dapat terpenuhi dengan cepat dan lebih efektif guna menunjang pengetahuan remaja bukan menjadi contoh yang merusak moral remaja.

## B. Saran-Saran

Pelaksanaan kegiatan penelitian di Desa Kuwaron, Kecamatan GUBug, Kabupaten Grobogan benar-benar membuahkan hasil yang diinginkan penulis. Keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak yang dengan sudi meberikan ijin dan kesempatannya. Terima kasih untuk semua pihak semoga karya ini dapat bermanfaat untuk hari ini dan seterusnya, untuk itu penulis perkenankanlah sedikit memberikan saran-saran kepada semua pihak yang terlibat sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Kuwaron, kepada Kepala Desa Kuwaron beserta jajaran staf-stafnya, diharapkan mampu menyediakan tempat penyaluran bakat para remaha dan kepada lembaga-lembaga sosial terkait yang ada di Desa Kuwaron dan Kecamatan Gubug dan sekitarnya untuk melakukan kerja samaa lebih *intens* dengan keluarga dalam hal ini orang tua khususnya beserta masyarakat untuk mencegah serta menanggulangi kenakalan remaja. Dapat dilaksanakan melakuai kegiatan-kegiatan dan organisasi yang bersifat religi kesenian, maupun yang lain sehingga remaja mampu menumbuhkembangkan kemampuan dan keterampilan pada dirinya yang mengarah ke hal-hal positif.
2. Kepada Remaja, bagi anak yang terlibat kenalalan, lebih baik untuk tidak melakukan hal itu lagi dan menggantinya dengan melakukan kegiatan yang positif bagi perkembangannya.Senantiasa meningkatkan ketaatan kepada Agama sehingga diperoleh akhlak yang baik dan mulia
3. Dosen pembimbing, sebelumnya saya mewakili seluruh mahasiswa sangat berterima kasih atas semua bimbingan dan arahan kepada kami, namun saya pribadi memahami semua bapak/ibu dosen dengan segala kesibukan beliau. Semoga di waktu yang akan datang bisa lebih baik lagi. Karena saya pribadi percaya bapak/ibu dosen sudah berusaha yang terbaik dalam membimbing kami.

4. Mahasiswa, bagi teman-teman mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi hendaknya tetap berfikir positif (optimis) dan berjuang disertai doa bahwa yakin mampu menyelesaikan skripsi sesuai waktu yang direncanakan tidak perlu merasa stress dalam proses pengerjaan skripsi. Setiap perjuangan, tekad dan keinginan yang kuat pasti akan membuahkan hasil yang maksimal.
5. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa tentang (keyword: kenakalan remaja) dimasa yang akan datang, diharapkan lebih memperluas ti jauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini, agar mampu memperkaya khasanah keilmuan kita.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaki Hamdani Bakran, 2006, "*Konseling Psikoterapi Islam*", Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Amin, M S, 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Basid A, 2017. *Konseling Islam*. Depok: KENCANA
- Fatahuddin, 2013. *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wojo (Skripsi)*, Makassar (ID), UIN Alauddin Makassar
- Kartono, K, 2017, *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mansyur, 2017. *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng (Skripsi)*, Makassar (ID), UIN Alauddin Makassar
- Martasari, 2017. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Penanganan Perilaku Kenakalan Remaja (Study Kasus di PSMP Paramita Mataram) (Skripsi)*. Mataram (ID): UIN Mataram, Mataram
- Muhlis.M, 2015. *Problematika Kenakalan Remaja di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal (Analisis Bimbingan Keluarga Islam) (Skripsi)*, Semarang (ID), UIN Walisongo Semarang
- Mulyono, B. 1984. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Musnamar, 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Padmomartono, S. 2014. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Ombak.
- Papalia ED,dkk, 2009. *Human Development Perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sarosa.S, 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. INDEKS
- Sudarsono.1989 *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cpta
- Sudarsono.1990, *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, dkk, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Umriana, A. 2015. *Pengantar Konseling : Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Sarosa.S. , 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks
- Sihit Haryadi, 2012. *Perkembangan individu*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutoyo Anwar, 2013 "Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)", Yogyakarta: Puataka Pelajar
- Atikah, "Metode Dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak". Vol.6 No. 1, Juni 2015, h. 146
- Baidi Bukhori, *Dakwah Melalui Bimbingan Konseling Islam*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5 (1), 8
- Dadan Sumara, dkk. 2017. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya..Jurnal Penelitian & PPM*. 04(2),347
- Dako Taufiqrianto R, 2012, *Kenakalan Remaja*. 09.(2)
- Fariyah Irzum, 2013, *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Keberagaman Anak Jalanan.. Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4 (1)
- Farid Achmad, 2015, *Model Bimbingan Konseling Anwar Sutoyo Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. 06(2)
- Lestaluhu Kayum, 2012, " Analisis Kriminologis Terhadap Kenakalan Remaja". 02(1)
- Shofwatal Qolbiyyah, 2017, *Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. 2.(1)
- Siregara. R, 2017. *Kenakalan Remaja di Kota Padangsidumpuan dan Upaya Penanggulangannya .Penelitian Ilmu-Ilmu sosial dan Keislaman*.03(1).
- Taufiqrianto Rahmad, 2012, *Kanakalan Remaja*. 09(2)
- Hidayah, dkk, *Krisis Identitas "Identity Crisis Of Adolescences"*, 10 (1), 49



Purwadi, Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja, 1 (1), 51

Hijriah A, Hubungan Antara Self Control (Kontrol Diri dan Sosial Interest (Interaksi Sosial) dengan Perilaku Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan

Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2 (1), h. 21

Rahman Ardian & Hartati Sri, Pemberian Impulsif pada Remaja Akhir Ditinjau dari Kontrol Diri 3 (3), h. 125

Gunarsa Singgih, 2004. Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia.

Ratnawati Vivi, Kondisi Keluarga Dan Kenakalan Remaja, 4 (30), h. 1

Harsanti Intaglia & Verasari Dwi G, Kenakalan Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua, 5, h. 72

Kartono Kartini, 2014, Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja.. Jakarta: PT Rajawali Pers 2014

Ariyanik Siti & Suhartini Elly, Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo .1(2).

Riamah & Zuriana Elfa, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja. 12(11),h. 116

Cipta Hendra, Dampak Perceraian Terhadap Kenakalan Remaja. 3 (2), h. 89

Risdalina, Pengaruh Mass Media Terhadap Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Psikologi Kriminal.. 5(2).h. 98

Unayah Nunung & Sabarisman Muslim, Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalita. 1(2),h. 133

Arjoni, Pendidikan Islam Dan Kenakalan Remaja, 5(2), h. 193

Rufaedah Aeni Evi, Kajian Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam 1(1), h. 126

Cipta Hendra, Dampak Perceraian Terhadap Kenakalan Remaja, 3(2), h. 97

M. Arifin, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

- Fransiska Novita E, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya. 25 (1)..h. 441
- Santoso & Anisa Silalahi, Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja : Suatu Perspektifl (1) h.37
- Purwatiningsih Sri, Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia. 12(1) h. 37
- Wulan Echlesia Taroreh, dkk, Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kebiasaan Minum Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa . 1(1).h. 1
- Endang Dwi N & Tunjung Sri Y, Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya MINUMAN Keras Terhadap Sikap Remaja Tentang Bahaya Minuman Keras Di Desa Pawisman Gedangan Karanganyar4(2),h. 1
- Peggy Lusita PR, Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa” 8(16)..h. 6
- A.Said Hasan Basri, Fenomena Tawuran Antar Pelajar Dan Intervensinya 12(1).h.1
- Singgih Kurniawan & A Mutho M, Tawuran, Prasangka Terhadap Kelompok Siswa Sekolah Lain, Serta Konformitas Pada Kelompok Teman Sebaya”4(2)
- Reni Puspita Sari, “Pengungkapan Rahasia Kehamilan Diluar Nikah Oleh Remaja Putri Kepada Pihak Lain” Diunduh dari [www.journal.unair.ac.id](http://www.journal.unair.ac.id), 26 Januari 2020, jam 22.45
- Fitriana Diah Proboastiningrum, Studi Kasus Penyesuaian Diri dan Sosial Remaja Hanil Diluar Nikah” 5(7), h. 99
- Zahrotul Uyun & Novarianto Wijaya S, Kecemasan Pada Remaja Hamil Di Lur Nikah” 10(1).h. 97-98
- Erhansyah, Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi 4(2).h. 257
- Sitti Nadirah, Peranan Pendidikan Dalam Menghindari pergaulan Bebas Anak Usia Remaja 9(2), h. 321
- Akhmad Sukardi, Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja”9(1), . h. 13-14

1Podi Sastra, "Fenomena Quasi Broken Home Dalam Keluarga Pekebun", Vol 3  
No 2, 2018. h.238

## LAMPIRAN 1

### Transkrip Wawancara

1. Transkrip wawancara dengan Bapak Ali Musyafak, M.Ag,  
Selaku Kepala Desa Kuwaron  
Tempat : Balai Desa  
Waktu : 23 Desember 2019

P:	<i>“Bagaimana gambaran umum Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”</i>
N:	<i>“Gambaran umum desa kuwaron yaitu kualitas keberagamaan secara keseluruhan didesa kuwaron sangat tinggi, karena disini ada pesantren, ada banyak pendidikan formal maupun madrasah dan tpa, disini juga dulu sebagai sentral pendidikan agama dengan pondok yang besar, maka desa kuwaron itu termasuk desa penduduknya identik dengan agamanya yang sangat tinggi. Namun karena anak yang sudah terpengaruh dengan pergaulan yang negative dan lingkungannya mendukung kearah yang buruk maka itu mejadi persoalan tersendiri pada diri anak, jika anak mampu berpegang teguh terhadap agama maka ia akan memiliki akhlak yang baik begitu sebaliknya, jika anak tidak mampu berpegang teguh pada ajaran agama maka mudah sekali untuk anak terpengaruh pada hal yang negatif atau menyimpang.”</i>
P:	<i>“Bagaimana gambaran umum perilaku remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”</i>
N:	<i>“Perilaku remaja sangat kompleks tergantung masing-masing wilayah, memang kalau dilihat satu sisi memang kenakalan remaja di desa kuwaron sangat luar biasa, tapi tidak semuanya, di titik-titik wilayah itu remaja yang ada potensi kenakalan tapi tergantung bagaimana tanggung jawab pemerintah desa termasuk Pembina</i>

	<p><i>ketua rw dan rt yang punya peran mengambil dan mengantisipasi serta mengurangi kenakalan remaja itu. Ada beberapa titik-titik tertentu yang presentase remaja luar biasa kenakalan remajanya tanoi tidak semua masih bisa di kendalikan untuk menuju ke kenakalan remaja yang fatal”</i></p>
P:	<p><i>“Bagaimana bentuk kenakalan remaja yang dilakukan Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”</i></p>
N:	<p><i>“Bentuk kenakalan remaja di Desa Kuwaron yaitu pertama adalah Perkelahian atau tawuran. Maraknya kasus perkelahian di desa ini diakibatkan oleh berbagai macam faktor, biasanya anak tersinggung dengan perkataan seseorang terhadapnya kemudian timbulah perkelahian. Jika terjadi seperti itu kita berusaha memberikan arahan ke pembina wilayah termasuk perangkat desa supaya nanti bisa diutuskan. Kita adakan tindakan preventif yaitupencegahan serta kuratif, jika kejadian yang sudah terjadi maka kita mencarikan solusi yang terbaik serta pendampingan juga. Kedua yaitu, Tawuran, remaja di desa Kuwaron marak ditemui kasus perkelahian ataupun tawuran, biasanya perkelahian tersebut disebabkan oleh berbagai masalah. Perklahian antar teman, tawuran antar sekolah, antar tetangga dan bahkan perkelahian antar kampung. Maraknya kasus perkelahian di desa ini diakibatkan oleh berbagai macam faktor, biasanya anak tersinggung dengan perkataan seseorang terhadapnya kemudian timbulah perkelahian. Jika terjadi seperti itu kita berusaha memberikan arahan ke pembina wilayah termasuk perangkat desa supaya nanti bisa diutuskan. Kita adakan tindakan preventif yaitupencegahan serta kuratif, jika kejadian yang sudah terjadi maka kita mencarikan solusi yang terbaik serta pendampingan juga. Ketiga adalah, Minum-minuman keras Terus terang Desa Kuwaron adanya tempat-tempat penjualan minum-minuman keras, itu juga ada pengaruhnya mengapa banyak remaja yang berpesta miras.Seringkali ketika dibawah pengaruh alkohol mereka kerap menimbulkan keributan di lingkungannya dan</i></p>

	<p><i>terjadi pengrusakan dan perkelahian. Maka dari itu ada tempat-tempat tertentu yang secara krusial juga pengaruhnya luar biasa terhadap kenakalan remaja</i></p> <p><i>Pada kasus ini yang mempengaruhi adalah faktor pergaulan dan lingkungannya yang memang kebanyakan mengkonsumsi minuman keras. Tidak dipungkiri bahwa Desa Kuwaron sendiri banyak ditemui penjual minuman keras, maka dari itu mudah bagi remaja untuk mendapatkannya”</i></p>
P:	<p><i>“Apa saja faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”</i></p>
N:	<p><i>“Faktor-faktor yang menjadi penyebab remaja menjadi nakal adalah: Sumber daya manusia ,kemudian orang tua tidak perhatian dengan anak, tidak pernah memikirkan baik atau tidak, baik atau buruk itu juga mempengaruhi, faktor lingkungan, jika anak sudah terkontaminasi dengan kegiatan-kegiatan yang tidak benar mudah sekali menuju ke kenakalan remaja. Karena remaja sendiri itu sedang mencari jati diri intinya mereka kadang ikut temannya yang jelas-jelas itu bukan suatu kegiatan yang positif, dan pendidikan orang tua terkait agama, ini yang sangat krusial karena mereka sudah jarang melaksanakan ibadah, jika orangtuanya cuek tidak pernah memperhatikan anak, ya anak akan enjoy saja dengan kegiatan-kegiatan yang negatif”</i></p>
P:	<p><i>“Bagaimana bentuk pengawasan orang tua terhadap remaja khususnya anak mereka sendiri Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”</i></p>
N:	<p><i>“Ini adalah pr bagi kita semua, karena remaja yang sudah nakal itu sulit untuk dikendalikan oleh orang tua, maka anak akan semaunya sendiri, banyak kejadian kenakalan remaja itu biasanya</i></p>

	<p><i>lepas dari pengawasan orang tua kemudian orang tua cuek, siapa teman yang mereka ajak bermain orang tua tidak tau.</i></p> <p><i>Banyak kejadian dimalam hari anak pergi keluyuran dengan temanya itu kadang orang tua perhatiannya tidak sampai sejauh itu Tapi biasanya faktor orangtua sudah ada usaha untuk mengubah anaknya, tapi anaknya sendiri yang sudah terlanjur nakal.”</i></p>
P:	<p><i>“Bagaimana bentuk pengawasan masyarakat terhadap kenakalan remaja yang terjadi di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”</i></p>
N:	<p><i>“Harapannya ada pembinaan di wilayah dan itu juga tanggung jawab di wilayah masing-masing seperti pak rw dan pak rt dan harapannya tempat ibadah sebagai sarana menurangi Jika anak secara kelakuan ibadahnya baik maka insyaallah juga akan berdampak mengurangi, jadi sarana ibadah itu juga berpengaruh”</i></p>
P:	<p><i>“Bagaimana pula reaksi pemerintah desa terhadap masalah kenakalan remaja yang terjadi di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”</i></p>
N:	<p><i>“Kaitannya dengan reaksi, memang apa yang kita lihat dan kita rasakan kompleksitas permasalahannya banyak. Yang jelas kaitannya denan kenakalan remaja, memang kita tidak mungkin memberantas mereka terutama penjual-penjual minuman keras itu, tapi setidaknya kita berusaha untuk memberikan arahan ke Pembina wilayah termasuk perangkat supaya nanti bisa utuskan. Kita adakan tindakan preventif pencegahan serta kuratif, jika kejadian yang sudah terjadi ya kita mencarikan solusi yang terbaik pendampingan juga”</i></p>
P:	<p><i>“Bagaimana upaya penanggulangan kenakalan remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”</i></p>
N:	<p><i>“Upaya penanggulangan kenakalan remaja yaitu bisa dengan menumbuhkembangkan kareakter anak utnuak kenal dengan</i></p>

	<p>orangtua dan lingkungan artinya teman dan habitat mereka untuk kumpul itukan lingkungannya harapannya bisa kondusif bisa menjadikan tempat yang sekiranya bisa menumbuhkan kararkter kepribadian. Karena remaja masih bersifat labil mudah sekali terbawa emosi dan terbawa arus temannya yang tidak benar tapi terkadang diikuti. Anak harus berpendidikan agar secara sumber daya manusianya nanti bisa dijadikan sebagai sarana penfdukung utnuak dijadikan anak itu berkarakter yang baik Tapi memang ada juga anak yang sudah disekolahkan tidak pernah berangan dan ada juga yang dikeluarkan Perhatian kepada orang tua, adanya kegiatan positif yang memberikan suatu hal yang positif bagi remaja “</p>
--	---

2. Transkrip wawancara dengan Bapak Samekto  
 Selaku Tokoh Masyarakat atau Ketua RW 03  
 Tempat: Kediaman Bapak Samekto  
 Waktu: 23 Desember 2019

P:	“Bagaimana gambaran umum perilaku remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”
N:	“Gambaran umum perilaku kenakalan remaja di desa kuwaron yaitu remaja di desa ini kurang terkontrol oleh orang tua. Di rt dan rw kita ada anak-anak yang tidak pas dari jalurnya (melakukan kenakalan) karena lingkungan di RT kita ada anak-anak yang kurang baik seperti anak punk”
P:	“Bagaimana bentuk kenakalan remaja yang dilakukan Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”
N:	“Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang kerap di jumpai di desa kuwaron adalah: Perkelahian, di desa kuwaron ini banyak dijumpai anak-anak yang berkelahi, biasanya ditemui ketika ada acara dangdut dan acara-acara tertentu. Kemudian minum-nimunan keras , remaja di Desa



	<i>Kuwaron kerap ditemui melakukan minum-minuman keras. Mereka biasanya berkumpul dengan diselingi minum-minum”</i>
<i>P:</i>	<i>“Apa saja faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”</i>
<i>N:</i>	<i>“Faktor penyebab kenakalan remaja di desa kuwaron adalah yang utama itu, orang tua kemudian ada lingkungan masyarakat, lingkungan disini adalah teman sepermainan karena kurang pengawasan dari orang tua. Hubungan antara teman yang kurang baik. Selanjutnya yaitu pendidikan dan sekolahan”</i>
<i>P:</i>	<i>“Bagaimana upaya penanggulangan kenakalan remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”</i>
<i>N:</i>	<p><i>“Bentuk pengawasan orang tua, orang tua harus mengawasi betul-betul bagaimana dan dengan siapa anak bergaul kemudian ada dua macam anak yang sekolah dan anak yang tidak sekolah. Kalau anak yang tidak sekolah kita harus bisa mengontrol, misalkan masuk pengajian Kalau anak yang tidak sekolah itu yang sulit, makanya kalau orang tua itu harus betul-betul ketat terhadap anak supaya tidak nyeleweng, memang anak remaja itu susah sekali di atur</i></p> <p><i>Upaya penanggulangannya seperti misalnya jika anak-anak yang nakal dan minum-minuman keras kita harus lapor ke polisi untuk keamanan . Kalau nakalnya apa dulu kalau nakalnya berkelahi merusak dan mabuk maka harus lapor ke aparat. Memberikan kegiatan yang bersifat positif misalnya :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>1. Berolahraga dan kesenian</i></li> <li><i>2. Pengawasan yang betul-betul</i></li> <li><i>3. Dimasukkan ke pondok</i></li> </ol> <p><i>Jika dikampung kita sendiri menyediakan tempat olahraga karena itu sedikit-tidaknya mengurangi anak-anak yang nakal.”</i></p> <p><i>Paling tidak masukkan ke pondok</i></p> <p><i>Memasukkan kegiatan itu kesenian atau olahraga</i></p>

	<i>Seperti dirw 3 ini adanya lapangan oalahraga bulu tangkis mampu mengurangi kenakalan remaja.</i>
--	---

3. Transkrip wawancara dengan Ustad Sugeng  
 Selaku Tokoh Agama di Desa Kuwaron  
 Tempat : Kediaman Ustad Sugeng  
 Waktu : 24 Desember 2019

<i>P:</i>	<i>“Bagaimana gambaran umum perilaku remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”</i>
<i>N:</i>	<i>“Di desa kuwaron sendiri perilaku remaja dibedakan menjadi dua yaitu ada yang baik dan ada yang tidak baik. Anak yang nakal biasanya akan kumpul dengan mereka yang nakal begitu sebaliknya. Secara umum remaja di Desa Kuwaron baik-baik saja namun jika terjun dan ikut melebur dengan masyarakat maka akan kelihatan kenakalan apa saja yang kerap mereka lakukan, agama memang sangat penting dalam pembentukan akhlak remaja jika seorang anak diberikan pendidikan agama yang benar, maka pasti ia akan terbimbing pada ahlak yang mulia. Begitu sebaliknya. Dari penddikan agama yang baik tersebut maka anak akan punya sifat yang lembut dengan sesama. Jika anak tidak memiliki akhlak yang mulia maka pasti akan menjadi anak yang nakal apalagi jika ditambah dengan jauh dari pendidikan agama”</i>
<i>P:</i>	<i>“Bagaimana bentuk kenakalan remaja yang dilakukan Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”</i>
<i>N:</i>	<i>“Bentuk kenakalan di Desa Kuwaron meliputi, minum-minuman keras, perkelahian serta pergaulan yang terlalu bebas”</i>
<i>P:</i>	<i>“Apa saja faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”</i>
<i>N:</i>	<i>“Faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan adalah keadaan</i>

	<p><i>rumah tangga atau broken home, anak yang tumbuh dalam keluarga yang berantakan misalkan orang tua yang bercerai atau orang tua yang kerap berkelahi menjadi penyebab anak nakal, karena orang tuanya sendiri yang memberikan contoh kurang baik dan memberikan dampak negatif bagi perkembangan anak kemudian adalah keadaan keluarga yang serba kekurangan dan kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi merupakan faktor timbulnya penyimpangan. Keadaan yang tidak memungkinkan menjadi alasan bagi remaja untuk melakukan perbuatan yang melanggar norma dan aturan agar kebutuhan yang ia inginkan terpenuhi.</i></p> <p><i>Selanjutnya yaitu pengaruh teknologi yang semakin pesat mengakibatkan segala hal dapat dengan mudah diakses hanya menggunakan handphone. Karena sekarang ini banyak orang yang sudah mempunyai handhone bahkan hampir semua orang pernah bersentuhan dengan benda tersebut.mudahnya mengakses segala hal membuat teknologi mampu menjadi penyebab kenakalan remaja”</i></p>
P:	<p><i>“Bagaimana bentuk pengawasan orang tua terhadap remaja khususnya anak mereka sendiri Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?”</i></p>
N:	<p><i>“Bentuk pengawasan orang tua yaitu pada dasarnya harus ditanamkan modal agama karena iman harus ditanamkan dari kecil selanjutnya penanggulangan juga harus dari diri sendiri upaya untuk berubah dan jangan sampai salah jalan</i></p> <p><i>Orang tua harus memberikan bentuk pengawasan dan penanganan seperti diberikan nasihat, karena masa depan anak-anak remaja itu masih panjang kenapa harus melakukan sesuatu yang buruk”</i></p>

4. Transkrip wawancara dengan Muh Afwan

Tokoh agama di Desa Kuwaron

Tempat : Kediaman Muh Afwan

Waktu : 24 Desember 2019

P:	<p><i>Menurut bapak bagaimana gambaran umum remaja di desa kuwaron?</i></p>
N:	<p><i>Gambaran umum perilaku remaja di desa kuwaron kalau bicara remaja di desa kuwaron itu normalnya baik-baik saja oleh karena pengaruh tekologi akhirnya berbuat sesuka hati apalagi agama</i></p>

	<p><i>kurang kuat maka pengaruhnya sangat terlihat, seperti minuman keras, dan ugal-ugalan. Memang teknologi yang istilahnya sangat mempengaruhi penyebab kenakalan remaja karena setiap orang mudah sekali mengaksesnya. Namun jika agamanya kuat pengaruh itu tidak mungkin terjadi serta pengawasan orang tua itu lepas karena orang tua lebih mementingkan dunia ingin hidupnya setara dengan yang lain dan melalaikan tugas.</i></p>
P:	<p><i>Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan remaja di desa kuwaron?</i></p>
N:	<p><i>Bentuk-bentuk kenakalan remaja di desa ini kebanyakan minuman keras, minuman keras disini sangat gampang ditemui, mereka biasanya melakukan minum-minum tersebut jika ada yang mentraktir, remaja ikutan mencoba dan akhirnya kebiasaan, kemudian juga dikarenakan orang tua background agamanya kurang dan pergaulan dengan teman sebayangnya mengakibatkan anak mudah terpengaruh, kemudian jika meneliti lebih dalam maka akan di temui kasus narkoba di tengah remaja</i></p>
P:	<p><i>Menurut bapak apa saja yang menjadi faktor penyebab kenakalan remaja di desa Kuwaron?</i></p>
N:	<p><i>Yang menjadi faktor penyebab kenakalan pada remaja salah satunya adalah orang tua yang tidak peduli karena sibuk bekerja, orang tua yang acuh tak acuh dalam melakukan pengawasan dan kontrol pada anak jadinya anak kurang perhatian dan cenderung melakukan hal-hal yang melanggar norma yang berujung kepada kenakalan remaja, orang tua lebih mementingkan dunia ingin hidupnya setara dengan yang lain dan melalaikan tugas. Mereka sibuk bekerja untuk memberikan penghasilan dalam keluarga agar tuntutan kehidupan terpenuhi karena ekonomi merupakan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi manusia supaya mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan yang semakin tinggi. Tapi jika penghasilan kurang dan kebutuhan tidak terpenuhi maka akan muncul pikiran yang negatif seperti tidak semangat, putus asa serta melakukan perbuatan yang melanggar hukum seperti minuman keras kemudian juga faktor teknologi, memang teknologi yang istilahnya sangat berkembang ini sangat mempengaruhi penyebab kenakalan pada remaja. Mereka dengan mudah mengakses berbagai hal, contohnya TV yang menampilkan kekerasan dan tindakan buruk dapat menjadi contoh bagi anak yang menonton. Jika tidak diawasi dan didampingi oleh orang tua, maka dampak tayangan televisi yang tidak baik tersebut menjadi dampak negatif bagi perkembangan anak. Misalkan ketika menonton</i></p>

	<i>tindakan kekerasan yang ditampilkan di TV, mereka mencoba hal tersebut, karena memang masa remaja itu merupakan masa yang labil dan suka mencoba berbagai hal. Teman sebaya dan agama juga turut mempengaruhi kenakalan remaja</i>
<i>P:</i>	<i>Bagaimana upaya penanggulangan kenakalan remaja di desa kuwaron menurut bapak?</i>
<i>N:</i>	<i>Kalau untuk menanggulangi yaitu bisa dengan ikut berpartisipasi pada kegiatan positif seperti pengajian, olahraga dan kajian yang diadakan anak muda serta menjalankan agamanya dengan baik jika tidak dengan seperti itu ya akan tidak bisa atau sulit, karena jika masyarakat menasihati takutnya ada kesalahpahaman maka malah mengakibatkan hubungan saudara atau tetangga menjadi hancur.</i>

5. Transkrip wawancara dengan Liswanto  
Tokoh Masyarakat di Desa Kuwaron  
Tempat : Kediaman Liswanto  
Waktu : 24 Desember 2019

<i>P:</i>	<i>Menurut bapak bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di desa kuwaron?</i>
<i>N:</i>	<i>Bentuk-bentuk kenakalan di desa kuwaron itu remaja sering sekali nongkrong sampai tengah malam kadang malah diselingi dengan minum-minuman keras,, kemudian karena anak khususnya remaja memiliki sifat ingin tahu yang tinggi, apalagi anak yang kerap menonton video porno maka rasa ingin tahunya muncul sehingga coba-coba dan melakukan pelanggaran. Bukan hanya dengan teman sebaya namun dengan yang lebih tua. Maka terjadi hamil diluar nikah. Karena seperti itu maka terjadi perkawinan paksa. Dikarenakan keadaan yang sudah tidak bisa dipungkri lagi dimasyarakat, istilahnya sudah mengandung maka dinikahkan secara paksa bukan atas perhitungan secara matang dan dipikirkan secara jauh.</i>
<i>P:</i>	<i>Bagaimana upaya orang tua terkait anaknya yang terlibat kenakalan remaja?</i>
<i>N:</i>	<i>Seharusnya orang tua lebih mementingkan agama dan memperhatikan anak, membentuk akhlak remaja sebaik mungkin serta mengawasi pergaulan anak</i>
<i>P:</i>	<i>Apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di desa Kuwaron?</i>
<i>N:</i>	<i>Faktor yang bisa menjadi penyebab kenakalan remaja adalah faktor keluarga, jika keluarga yang tidak harmonis atau sering terlibat konflik maka hal tersebut bisa menjadi pengaruh kepada kepribadian anak Meskipun orang tuanya selalu mengawasi anaknya, namun jika anaknya yang mempunyai sifat selalu ingin mencoba hal baru tanpa perfikir terlebih dahulu dan tidak</i>

	<i>melakukan komunikasi dengan orang tua, jadi tidak heran jika anak menjadi nakal karena remaja memiliki sifat coba-coba dalam dirinya jadi individu remaja sendiri juga mempengaruhi, bagaimana ia membedakan yang baik dan benar serta menahan diri dari godaan teman sepermainan dan lingkungan, kemudian karena mayoritas masyarakat sudah dapat dengan mudah mengakses internet, jika tidak diimbangi dengan iman dan pengetahuan yang baik, teknologi yang semula untuk memudahkan manusia dapat menjadi dampak negatif jika disalahgunakan. Banyak remaja yang menggunakan mudahnya media sosial untuk menebarkan kebencian, seperti menebar hoax dan bullying secara verbal di media sosial</i>
<i>P:</i>	<i>Bagaimana upaya penanggulangan kenakalan remaja di desa Kuwaron?</i>
<i>N:</i>	<i>Di Desa Kuwaron terdapat lokasi yang terkenal banyak terjadi kenakalan remaja sehingga perlu dibenahi karena sumberdaya manusianya yang kurang baik sehingga rawan terjadi penyimpangan di tempat tersebut. Tempat yang dijumpai banyak terdapat kenakalan remaja dan kurang aman perlu dibenahi dan diawasi. Agar tingkat penyimpangan dapat berkurang. Kemudian memperbanyak kegiatan yang positif yang menarik dan cocok bago remaja supaya remaja memiliki kegiatan yang bermanfaat.</i>

6. Transkrip wawancara dengan Marsinah

Salah satu warga di Desa Kuwaron

Tempat : Kediaman Marsinah

Waktu : 23 Desember 2019

<i>P:</i>	<i>Menurut ibu bagaimana sih gambaran remaja di desa kuwaron?</i>
<i>N:</i>	<i>Remaja di desa kuwaron ya seperti remaja biasa ada yang baik ada juga yang nakal yang kerap menimbulkan keresahan, intinya ya sama saja seperti remaja pada umumnya.</i>
<i>P:</i>	<i>Menurut ibu, apa saja bentuk kenakalan yang kerap dilakukan oleh remaja di sini?</i>
<i>N:</i>	<i>Bentuk-bentuk kenakalan di desa kuwaron itu seperti yang kita lihat sama-sama bahwa ada yang minum-minuman keras, kumpul nongkrong bareng teman-teman sampai larut malam, kalau ada acara dangdutan pasti pada rebut kemudian juga pacaran yang kelewat batas juga ada.</i>
<i>P:</i>	<i>Menurut ibu, faktor apa sih yang menjadi penyebab remaja menjadi nakal?</i>
<i>N:</i>	<i>Kalau bicara mengenai faktor bisa dikatakan bahwa faktor pergaulan bisa menjadi penyebab anak nakal, karena kebiasaan</i>

	<i>dan terbawa lingkaran pertemanan juga, kemudian kurang perhatian dari orang tua misalkan kalau orangtuanya memiliki pembantu jadi anak kebanyakan menghabiskan waktunya dengan orang lain dan tidak tahu bagaimana dan seperti apa yang di ajarkan pembantu keanakanya itu, dan yang paling penting itu adalah kurangnya pendidikan agama.</i>
<i>P:</i>	<i>Bagaimana upaya serta solusi untuk menanggulangi kenakalan remaja di desa kuwaron?</i>
<i>N:</i>	<i>Sebagai orang tua memang sudah mengawasi pergaulan anak semaksimal mungkin karena di lingkungan keluarga sudah dilakukan pencegahan. Namun langkah itu hanya efektif di lingkup keluarga, masalahnya terletak pada teman sepermainannya, para remaja ini cenderung lebih mendengar dan mementingkan teman sebayanya daripada orangtua jadi anak harus pintar memilih lingkup pergaulan, jika ditemui anak yang terlibat kenakalan maka yang perlu dilakukan adalah diberi nasihat, ditegur tapi jangan dikeras (dengan paksaan atau kekerasan) serta di RT,pos kamplingnya harus diaktifkan, sering diadakan penjagaan agar jika anak terlibat suatu kegiatan yang burukmaka dapat dipantau dan dilaporkan, upaya itu untuk meminimalisir tindakan remaja yang tidak baik dilingkungan RT setempat.</i>

7. Transkrip wawancara dengan Dinda

Salah satu remaja Desa Kuwaron

Tempat : Kediaman Dinda

Waktu : 25 Desember 2019

<i>P:</i>	<i>“Apakah remaja disini kompak”</i>
<i>N:</i>	<i>“iya mbak (mengangguk)”</i>
<i>P:</i>	<i>“Remaja disini mayoritas bekerja atau sekolah? Anda Sendiri?”</i>
<i>N:</i>	<i>“yang sekolah sedikit mbak, yang lainnya pada bekerja atau nganggur, kalau saya sendiri tidak melanjutkan sekolah saya sudah menikah dan bekerja”</i>
<i>P:</i>	<i>“Menurut kamu bagaimana gambaran umum remaja di Desa Kuwaron?”</i>
<i>N:</i>	<i>“Remaja disini sering sekali keluar malam dan nongkrong, baik perempuan maupun laki-laki, disini juga dapat ditemui remaja yang hamil diluar nikah, di lingkungan tertentu di Desa Kuwaron banyak ditemui remaja yang hamil diluar nikah hal itu dikarenakan faktor pergaulan dengan temannya”</i>
<i>P:</i>	<i>“Bentuk-bentuk kenakalan seperti apa yang dilakukan oleh remaja di Desa Kuwaron?”</i>
<i>N:</i>	<i>“bentuk-bentuk kenakalannya yaitu seperti sering keluar malam saat malam hari dan nongkrong, malas sekolah/sering membolos,</i>

	<i>mabuk-mabukan dan narkoba/obat-obatan”</i>
<i>P:</i>	<i>“Menurut kamu faktor apa yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Kuwaron ini?”</i>
<i>N:</i>	<i>“Faktor yang mempengaruhi adalah keberagaman remaja, remaja didesa kuwaron banyak yang jarang ke tempat ibadah mereka sering nongkrong keluar rumah jika malam hari baik perempuan maupun laki-laki. Maka hal tersebut merupakan faktor kenapa banyak remaja yang terjerumus ke dalam kenakalan remaja. Teman sepergaulan juga mempengaruhi dan memperparah kenakalan yang remaja lakukan. Faktor lain yaitu mereka tidak pernah diperhatikan oleh orang tua, dikarenakan mereka sibuk bekerja sehingga mereka tidak mengetahui pergaulan yang dilakukan anaknya diluar rumah. Faktor teman berpengaruh sangat besar bagi kenakalan remaja, biasanya mereka sering mengikuti apa yang teman-temannya lakukan tanpa mengetahui itu baik atau buruk bagi dirinya. Kemudian lingkungan punya pengaruh juga bagi kenakalan remaja karena biasanya anak yang masih labil akan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Jika lingkungan tempat ia tinggal buruk maka kemungkinan ia berperilaku buruk juga besar. Sekolah merupakan faktor pendukung bagi kenakalan remaja, karena anak biasanya menghabiskan waktu di sekolah. Teman dan guru juga mempengaruhi kenakalan remaja”</i>

8. Transkrip wawancara dengan Aliya  
 Salah satu remaja Desa Kuwaron  
 Tempat : Kediaman Aliya  
 Waktu : 25 Desember 2019

<i>P:</i>	<i>Apakah kamu tahu kegiatan negatif apa saja yang dilakukan remaja disini?</i>
<i>N:</i>	<i>Ya pasti tahu, kalau kegiatan negative disini banyak seperti bolos sekolah, tidak mau sekolah, nongkrong tengah malam dan pergaulan bebas</i>
<i>P:</i>	<i>Apakah pernah terjadi kenakalan remaja?</i>
<i>N:</i>	<i>Kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Desa Kuwaron salah</i>



	<i>satunya adalah perkelahian atau tawuran, saya sering menjumpai anak yang sering berkelahi, mereka terkadang berkelompok dan saling adu mulut bahkan terkadang menggunakan benda –benda lain seperti senjata tajam, namun bila ada warga yang melihat kejadian itu maka mereka akan membubarkan dan diantar kepada pak Rw ataupun pak Rt, kemudian pelanggaran yang paling banyak ditemui adalah minum-minuman keras dan pergaulan bebas atau hamil diluar nikah</i>
<i>P:</i>	<i>Apakah disini atau daerah sini ada yang menjual minuman keras?</i>
<i>N:</i>	<i>Ehmmmm (berfikir). Tidak ada sih mbak, setahu saya jauh, tapi walaupun jauh-jauh remaja-remaja disini mudah mendapatkannya. Padahal harganya mahal tapi mungkin mereka patungan untuk membelinya.</i>
<i>P:</i>	<i>Apafaktor penyebab mereka melakukan kenkalan ini?</i>
<i>N:</i>	<i>Orang tua pada sibuk mencari uang, kemudian anaknya sampai dibebaskan tidak diperhatikan, faktor pergaulan juga pergaulan remaja yang tidak baik menjadi penyebab remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas, akibatnya banyak remaja yang hamil diluar nikah, kemudian juga laki-laknya yang menghamili perempuan yang berkedok pacar ataupun hanya teman. Hal tersebut menjadi penyebab remaja menikah diusia muda salah satunya karena hamil diluar nikah.maka dari itu saya di suruh orang tua untuk bersekolah dan dipondokkan di luar kota agar terhindar dari pengaruh pergaulan bebas tersebut.</i>

9. Transkrip wawancara dengan remaja berinisial D (tidak ingin disebutkan namanya)

Salah satu remaja Desa Kuwaron

Tempat : Kediaman rumah D

Waktu :26 Desember 2019

<i>P:</i>	<i>Mayoritas remaja disini bekerja atau sekolah?Anda sendiri?</i>
<i>N:</i>	<i>Kalau yang sekolah kayaknya sedikit mbak, lebih banyak yang bekerja, tapi juga ada sih yang awalnya sekolah namun karena dia malas jadi tidak dilanjut dan alhasil menganggur. Kalau saya sendiri tidak sekolah</i>
<i>P:</i>	<i>Mengapa anda tidak melanjutkan sekolah?</i>
<i>N:</i>	<i>Saya tidak mau melanjutkan sekolah karena sudah tidak mau mikir pelajaran lagi, lebih baik bekerja dan mendapatkan uang sendiri.</i>
<i>P:</i>	<i>Apakah remaja disini suka begadang dan bergerombol/?</i>
<i>N:</i>	<i>Iya mbak, sudah kebiasaan remaja disini</i>
<i>P:</i>	<i>Apa yang remaja lakukan?</i>
<i>N:</i>	<i>Ya biasa lah mbak, mereka lebih banyak kegiatan negatifnya daripada benarnya, sudah jadi kebiasaan remaja disini pada</i>

	<i>kumpul dan terkadang dengan minum-minum.</i>
P:	<i>Kalau kamu sendiri kenakalan apa yang pernah kamu lakukan?</i>
N:	<i>Saya sih masih dalam tahap yang biasa mbak, saya pernah berkelahi karena kalah taruhan bermain bola, karena merasa di curangi wasit ya saya protes. Pada saat itu saat pertandingan sedang berlangsung setengah main ada teman saya yang dilanggar namun tidak diberi kartu bahkan diberi peringatan pun tidak dan karna itu perkelahian pun terjadi</i>
P:	<i>Apakah keluarga tidak menasihati dan mengawasi?</i>
N:	<i>Kalau masalah keluarga pasti diakibatkan karena anaknya yang semaunya sendiri kemudian juga dalam keluarga kurang komunikasi sehingga perhatian dan pengawasan pada anak tidak terjalin dengan baik</i>

10. Transkrip wawancara dengan remaja berinisial M (tidak ingin disebutkan namanya)

Salah satu remaja Desa Kuwaron

Tempat : Kediaman rumah M

Waktu :25 Desember 2019

P:	<i>Mayoritas remaja disini bekerja apa sekolah? Anda sendiri?</i>
N:	<i>Saya sekolah mbak, kalau remaja disini kebanyakan ada yang sekolah ada juga yang tidak mau sekolah</i>
P:	<i>Menurutkamu apakah remaja disini sering melakukan kenakalan?</i>
N:	<i>Kalau kenakalan biasa sih mbak kayak tawuran gitu kalau enggak ya minum-minuman keras doing bareng-bareng.</i>
P:	<i>Kenakalan apa yang pernah kamu lakukan?</i>
N:	<i>Ketika saya di sekolah, saya pernah terlibat tawuran dengan siswa dari sekolah lain, hal itu dikarenakan masalah kesalahpahaman saja, tapi karena hal itu sudah menyebar ke penjuru sekolah dan akibatnya sampai sekolah saya menyerang sekolah tersebut. Tapi untung hanya sampai belakang sekolah saja dan segera dibubarkan oleh satpam dan masyarakat sekitar</i>
P:	<i>apakah tidak ada tindakan dari sekolah?</i>
N:	<i>Adambak, yang berniat tawuran itu pada dihukum di sekolah</i>

11. Transkrip wawancara dengan remaja berinisial A (tidak ingin disebutkan namanya)

Salah satu remaja Desa Kuwaron

Tempat : Kediaman rumah A

Waktu :25 Desember 2019

P:	<i>Apakah kamu tahu kegiatan negative apa saja yang dilakukan remaja di Desa ini?</i>
----	---

N:	<i>Remaja disini paling yang sering dilakukannitu kenakalan yang seperti bolos sekolah, perkelahian dan minum-minuman keras sih mbak</i>
P:	<i>Kenakalan apa yang pernah kamu lakukan?</i>
N:	<i>Saya pernah melakukan minum-minuman keras pada malam hari dirumah teman, awalnya saya hanya nongkrong, tapi tiba-tiba ada satu teman yang datang dan membawa miras alhasil kita rame-rame berpesta miras disana sampai pukul dua pagi, karena saya takut pulang dan takut dimarahi orang tua akhirnya saya menunggu hingga hampir subuh baru pulang, namun ketika sampai dirumah saya dimarahi kedua orang tua dan tidak diperbolehkan masuk kedalam rumah</i>
P:	<i>Apakah disini minum-minuman keras mudah ditemui?</i>
N:	<i>Mudah mbak, kalau kamu punya koneksi yang sering beli miras jadi ya akan mudah karena mereka pasti akan meberitahu</i>

12. Transkrip wawancara dengan remaja berinisial DK (tidak ingin disebutkan namanya)

Salah satu remaja Desa Kuwaron

Tempat : Kediaman rumah DK

Waktu :26 Desember 2019

P:	<i>Mayoritas remaja disini bekerja apa sekolah?</i>
N:	<i>Remaja disini kebanyakan sih sekolah mbak tapi ada juga sih yang menganggur dan bekerj, kalau saya sendiri masih sekolah mbak</i>
P:	<i>Apakah kamu tahu kegiatan negative apa yang remaja disini sering lakukan?</i>
N:	<i>Nongkrong sih mbak sambil pesta miras</i>
P:	<i>Kalau kamu sendiri, kenakalan apa yang pernah kau lakukan?</i>
N:	<i>saya sih hanya minum-minum mbak, saya dan teman-teman biasanya melakukan pesta miras jika ada acara tujuh belasan, acara, acara dangdutan dan acara tahun baru, biasanya dilakukan dibelakang dengan sembunyi-sembunyi tapi jika tidak ada acara besar kita biasanya minum di rumah teman dan janjiian berkumpul disana.</i>

13. Transkrip wawancara dengan remaja berinisial P (tidak ingin disebutkan namanya)

Salah satu remaja Desa Kuwaron

Tempat : Kediaman rumah P

Waktu :25 Desember 2019

P:	<i>Mayoritas remaja disini bekerja apa sekolah?</i>
N:	<i>Remaja disini mayoritas ada yang bekerja ada yang sekolah mbak, kebanyakan sih sekolah tapi kadang yang sekolah sering disini pada</i>

	<i>tidak meneruskan atau putus sekolah</i>
P:	<i>Apakah kamu tahu kegiatan negative apa saja yang dilakukan remaja disini?</i>
N:	<i>Banyak disini mbak, ada yang sering bertengkar, nongkrong dengan minum-minum (alcohol) sama narkoba atau ngepil</i>
P:	<i>Kenakalan apa yang pernah kamu lakukan?</i>
N:	<i>Saya pernah bertengkar dengan teman, minum-minuman keras juga narkoba saya pernah</i>
P:	<i>Apakah penyebab kamu menggunakan narkoba atau obat penenang itu?</i>
N:	<i>Penyebab saya menggunakan narkoba adalah karena lingkungan pertemanan yang memang pemakai semua jadi ikut ketarik, awalnya memang iseng tapi jadi berkelanjutan, biasanya dilakukan dirumah salah satu teman bareng-bareng gitu</i>

14. Transkrip wawancara dengan remaja berinisial G (tidak ingin disebutkan namanya)

Salah satu remaja Desa Kuwaron

Tempat : Kediaman rumah G

Waktu :26 Desember 2019

P:	<i>Mayoritas remaja disini bekerja apa sekolah? Anda sendiri?</i>
N:	<i>Remaja disini sekolah ada, ada juga yang tidak, saya sudah tidak sekolah mbak</i>
P:	<i>Apakah kamu tahu kegiatan negative apa saja yang dilakukan remaja disini?</i>
N:	<i>Disini remajanya sering minum-minuman keras, nongkrong sampai tengah malam, dan ada juga yang ngepil dan narkoba</i>
P:	<i>Kenakalan apa yang pernah kamu lakukan?</i>
N:	<i>Saya pernah ngepil mbak, narkoba juga pernah tapi dulu kalau miras sih setiap ada kegiatan besar</i>
P:	<i>Apa penyebab kamu menggunakan narkoba?</i>
N:	<i>Saya menggunakan barang tersebut karena teman yang mengajak, awalnya menolak namun karena keseringan ditawarkan akhirnya ikutan mencoba dan sekarang jadi kecanduan, kalau tidak bisa membeli narkoba kita biasanya membeli obat yang memiliki efek samping memabukkan atau istilahnya ngepil dengan dosis tinggi yang bisa menimbulkan halusinasi seperti halnya narkoba</i>

## LAMPIRAN 2

### Foto Wawancara







## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Jauharatuul Maknunah Rizqi  
Nim : 1501016113  
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam  
TTL : Grobogan, 25 Februari 1997  
Alamat : Jalan Megosari RT 01 RW 03, Desa Kuwaron, Kecamatan  
Gubug, Kabupaten Grobogan

Pendidikan :

- |   |                   |
|---|-------------------|
| 1. TK ABA ( Aisiyish Buatanul Athfal) Kuwaron | Lulusan 2002/2003 |
| 2. SD Negeri 1 Kuwaron                        | Lulusan 2008/2009 |
| 3. SMP Negeri 1 Gubug                         | Lulusan 2011/2012 |
| 4. SMA Negeri 1 Gubug                         | Lulusan 2014/2015 |

Semarang, 03 Maret 2020

Peneliti

Jauharatul Maknunah Rizqi  
NIM. 1501016113